



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK,
KOMPETENSI PROFESIONAL DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PRODUKTIF
ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK NU
01 KENDAL TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Handi Cipto Wibowo
NIM 7101408325**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Harnanik, M. Si.
NIP. 195108191980032001

Dra. Palupiningdyah, M.Si.
NIP. 195208041980032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M. Pd.
NIP. 19560421 198503 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji

Dr. Kardoyo, M.Pd
NIP. 196205291986011001

Anggota I

Anggota II

Dra. Harnanik, M. Si.
NIP. 195108191980032001

Dra. Palupiningdyah, M.Si.
NIP. 195208041980032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si
NIP. 19660308 198901 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat serta temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain.

Semarang, Maret 2013

Handi Cipto Wibowo
NIM. 7101408325

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

*Seseorang yang sukses adalah
seseorang yang mampu bekerja keras
dan pantang menyerah untuk meraih
sesuatu yang diinginkan (Handi Cipto Wibowo)*

Persembahan:

1. Untuk Bapak dan Ibu
2. Untuk Teman-teman
3. Untuk almamater UNNES

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya karena dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas XI Di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah memberikan pencerahan dan inspirasi kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang memberi kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNNES.
2. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi,
3. Dra. Harnanik, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Palupiningdyah, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Dosen penguji skripsi yang memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Moh. Izzudin M.Pd, Kepala SMK NU 01 Kendal yang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SMK NU 01 Kendal.

7. Bapak dan Ibu guru di SMK NU 01 Kendal yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK NU 01 Kendal atas kerjasama dan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dunia pendidikan.

Semarang, Maret 2013

Penyusun



SARI

Wibowo Handi Cipto. 2012. *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Harnanik, M.Si, Pembimbing II. Dra. Palupiningdyah, M.SI.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru di SMK NU 01 Kendal diperoleh informasi bahwa siswa pada saat mengikuti pelajaran dalam kondisi siap, kompetensi mengajar guru yang sudah baik, hal ini terlihat dari kompetensi guru pada saat mengajar dan fasilitas disana yang sudah lengkap. Kenyataannya 22,22% siswa nilainya masih dibawah KKM pada pelajaran produktif.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK NU 01 Kendal berjumlah 90 siswa. Karena subjeknya kurang dari 100, jadi populasi diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kompetensi pedagogik mempengaruhi prestasi belajar dilihat dari perhitungan linear berganda didapa nilai koefisien 0.397, kompetensi profesional mempengaruhi prestasi belajar dilihat dari perhitungan linear berganda didapa nilai koefisien 0.419, sedangkan fasilitas belajar didapat nilai koefisien 0.276, secara simultan dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh adalah 58.1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti

Simpulan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional) dan fasilitas belajar berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar. Saran penelitian ini adalah sebaiknya pihak sekolah dan guru harus bisa memahami kebutuhan siswa, melalui pemenuhan dan penambahan fasilitas belajar yang ada di sekolah dan member pelatihan kepada guru guna mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga dengan pemenuhan tersebut diharapkan mampu mendukung guru dalam proses pembelajaran dan siswa mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Tentang Belajar	11
2.2 Kajian Tentang Kompetensi Guru	29
2.3 Kajian Tentang Fasilitas Belajar	35
2.4 Penelitian Yang Relevan	38
2.5 Kerangka Berfikir	39
2.6 Hipotesis Penelitian	42
BAB 3 METODE PENELITIAN	43
3.1 Populasi dan Sample	43
3.1.1. Populasi Penelitian	43

3.1.2. Sampel Penelitian	43
3.2 Variabel Penelitian	44
3.2.1. Variabel Terikat	44
3.2.2. Variabel Bebas	44
3.3 Metode Pengumpulan Data	46
3.3.1 Metode Angket/Kuesioner	47
3.3.2 Metode Dokumentasi	48
3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian	48
3.5 Validitas dan Reliabilitas	48
3.5.1 Validitas	48
3.5.2 Reliabilitas	51
3.6 Metode Analisis Data	53
3.6.1 Deskriptif Persentase	53
3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.7 Uji Asumsi Klasik	55
3.7.1 Uji Normalitas	55
3.7.2 Uji Multikolinieritas	56
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	56
3.8 Pengujian Hipotesis	56
3.8.1 Uji Parsial	56
3.8.2 Uji Simultan	57
3.8.3 Koefisien determinasi	58
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum	59
4.1.2 Deskriptif Variabel penelitian	61
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	76
4.1.4 Uji Hipotesis	82
4.2 Pembahasan	87
4.2.1 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar	87

4.2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar	89
4.2.3 Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar	90
BAB 5 PENUTUP	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1.1... Daftar Barang Di Lab SMK NU 01 Kendal	5
1.2... Daftar Nilai Siswa yang Belum Tuntas	6
3.1... Populasi Penelitian	43
3.2... Validitas Uji Coba Instrumen	50
3.3... Interval dan Kategori	54
4.1... Tenaga Pendidik dan Kependidikan	57
4.2... Sarana dan Prasarana	58
4.3... Data Siswa	59
4.4... Katagori Variabel Kompetensi Pedagogik	60
4.5... Katagori Pemahaman Peserta Didik	62
4.6... Katagori Pelaksanaan Pembelajaran	63
4.7... Katagori Perancangan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar	64
4.8... Katagori Mengembangkan Peserta Didik	65
4.9... Katagori Variabel Kompetensi Profesional	66
4.10. Katagori Menguasai Substansi Keilmuan	67
4.11. Katagori Menguasai Struktur dan Metodologi Keilmuan	68
4.12. Kategori Variabel Vasilitas Belajar	69
4.13. Kategori Tempat Belajar	70
4.14. Kategori Penerangan	71
4.15. Kategori Buku Pegangan	72
4.16. Kategori Peralatan Belajar	73
4.17. Ketegori Variabel Prestasi Belajar	74
4.18. Hasil Uji Normalitas	75
4.19. Hasil Uji Multikolinearitas	77
4.20. Analisis Regresi Linear Berganda	79
4.21. Hasil Uji Simultan	81
4.22. Hasil Uji Parsial	82
4.23....Hasil Koefisien Determinasi Simultan	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal.
1.	Daftar Nama Siswa	99
2.	Daftar Nilai UKK Semester Gasal	101
3.	Angket Uji Coba Penelitian	107
4.	Angket Penelitian.....	108
5.	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas instrumen	1113
6.	Tabel Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen	118
7.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	120
8.	Angket Penelitian.....	122
9.	Tabulasi Data Variabel Penelitian.....	126
10.	Uji Asumsi Klasik	140
11.	Uji Multikoleniaritas	141
12.	Uji Heterokesdasitas	142
13.	Analisis Regresi Berganda	142
14.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya bersikap dan bertindak lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Rifa'i (2011:82) yang menyimpulkan bahwa:

Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Seseorang yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dimungkinkan memiliki prestasi yang baik pula. Dengan prestasi yang baik tersebut tujuan dari pendidikan akan tercapai hal ini selaras dengan pendapat Hamalik (2008:3) yang menyimpulkan bahwa :

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan siswa mempunyai kemampuan dan ketrampilan, guna membekali siswa untuk siap bersaing dan terjun dalam dunia kerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Di dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport.

Usaha untuk mencapai suatu prestasi belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini selaras dengan kesimpulan dari Purwanto (2006) dalam Mediawati (2010: 135) menyimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal. kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang digunakan

dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan kompetensi yang paling dominan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, sedangkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan memahami peserta didik dan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Mariyana (2006:3) memberikan penjelasan:

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Jadi dengan kompetensi guru yang bagus diharapkan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi baik.

Selain kompetensi guru dalam proses pembelajaran, faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka diperlukan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong prestasi belajar siswa.

The Liang Gie (2002:33) mengemukakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala

sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik.

Jadi dengan adanya fasilitas belajar yang baik maka diharapkan perestasi belajar siswa akan baik pula.

SMK NU 01 Kendal merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Kendal yang berusaha mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Untuk menghadapi tantangan SMK NU 01 Kendal berusaha meningkatkan kualitas lulusannya melalui peningkatan hasil belajar terutama mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang bersifat kejuruan yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan.

Penelitian ini meneliti dalam Mata pelajaran produktif untuk jurusan administrasi perkantoran yaitu mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi, menangani surat atau dokumen kantor, mengelola system kearsipan, mengelola dana kas kecil, memberikan pelayanan pada pelanggan, membuat dokumen dan aplikasi. Mengingat mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) maka sangat perlu dan penting dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan survey pendahuluan di SMK NU 01 Kendal diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepada guru

jurusan AP sudah cukup bagus karena guru sudah membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, RPP dan mayoritas guru disana sudah sertifikasi semua (dari hasil wawancara)

Berdasarkan pengamatan terhadap fasilitas belajar yang ada di SMK NU 01 kendal, fasilitas disana sudah cukup memadai yaitu terdapat perpustakaan, ruang kelas yang sudah memadai, meja, kursi, papan tulis, LCD proyektor, almari masih bisa berfungsi dengan baik, di SMK NU 01 kendal juda terdapat lab computer dan lab menetik buat jurusan administrasi perkantoran.

Tabel 1.1

Daftar Barang Di Laboratorium SMK NU 01 Kendal

Lab	Nama barang	Jumlah
Laboratorium komputer	• Computer	41
	• Meja	41
	• Kursi	45
	• Papan tulis	1
	• LCD proyektor	1
	• Jaringan internet	1
Laboratorium menetik	• Mesin ketik manual	40
	• Mesin ketik elektronik	18
	• Papan tulis	1
	• Meja	21
	• Kursi	45
	• Kabel rol	3

Sumber data Penelitian

Berdasarkan data dari SMK NU 01 Kendal dari 90 siswa yang terdiri dari 45 siswa AP 1 dan 45 siswa AP 2 kelas XI jurusan administrasi perkantoran,

hasil belajar mata pelajaran produktifnya masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran produktif dari 90 siswa yang nilainya masih dibawah nilai standar minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 1.2
Daftar Nilai Siswa Yang Tidak Tuntas Mata Pelajaran Produktif
Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK NU 01 Kendal

Mata Diklat	Persentase nilai yang belum tuntas	
	AP 1	AP 2
Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	6,6%	13,3%
Menangani surat/dokumen kantor	8,8%	4,4%
Mengelola system kearsipan	0%	0%
Membuat dokumen	15,5%	11,1%
Aplikasi	24,4%	11,1%
Mengelola dana kas kecil	22,2%	17,7%
Memberikan pelayanan kepada pelanggan	2,2%	6,6%

Sumber Data Penelitian

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesenjangan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar yang mendorong keinginan peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dengan judul

”Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas XI Di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif

administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan fasilitas belajar yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a). SMK NU 01 Kendal

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan informasi mengenai hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran dilihat dari sudut kompetensi pedagogik kompetensi profesional dan fasilitas belajar.

b). Guru SMK NU 01 Kendal

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK NU 01 Kendal

c). Siswa SMK NU 01 Kendal

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran produktif dilihat dari

sudut pandang kompetensi pedagogic kompetensi profesional dan fasilitas belajar



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Tentang Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang, baik disadari maupun tidak selalu melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan harian yang dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali akan selalu diwarnai oleh aktivitas belajar. Belajar membuat manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Berikut ini adalah definisi belajar menurut beberapa ahli.

- a. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang (Rifa'i, 2011:82).
- b. *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (Harold Spears dalam Sardiman, 2011:20).
- c. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman (Baharuddin, 2008:12).

- d. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2011:20).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar di atas yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan baik berupa pengalaman, ketrampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah “hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran” (Darsono 2000:26). Prinsip-prinsip tersebut jika diabaikan akan membuat semua hal yang berhubungan dengan proses belajar menjadi terhambat, dan pada akhirnya pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar diantaranya adalah:

- a. **Kesiapan Belajar**
Faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik yang tidak kondusif seperti sakit akan mengganggu proses belajar. Demikian pula kondisi psikologis yang kurang baik seperti gelisah, tertekan merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar siswa.
- b. **Perhatian**
Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks sangat membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik jika siswa mempunyai perhatian terhadap bahan

yang dipelajarinya. Bahan pelajaran jika tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan yang mengakibatkan siswa malas belajar.

c. Motivasi

Motivasi siswa dalam belajar terkadang sangat tinggi, terkadang tidak timbul sama sekali. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik pula bagi prestasi belajarnya.

d. Keaktifan Siswa

Siswa merupakan subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu siswa harus aktif dan tidak boleh pasif. Siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan bantuan Guru. Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar. Dengan pandangan ini seyogyanya guru membelajarkan siswa sedemikian rupa, sehingga keaktifan siswa betul-betul terwujud.

e. Mengalami sendiri

Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih bermakna dan pemahaman yang lebih mendalam. Prinsip mengalami sendiri diartikan bahwa siswa tidak hanya tahu secara teoritis, tetapi juga secara praktis. Prinsip ini akan terwujud jika guru harus melakukan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami sendiri, misalnya dengan metode inquiri, dan eksperimen.

f. Pengulangan

Di dalam mempelajari materi sampai taraf *insight* siswa perlu membaca, berfikir, mengingat dan yang tidak kalah penting adalah latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi makin mudah diingat. Pengulangan ini dapat terlaksana jika guru dapat mendorong siswa supaya melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas.

g. Materi pelajaran yang menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu terhadap suatu persoalan. Rasa ingin tahu akan timbul apabila materi pelajaran yang dihadapi siswa bersifat menantang atau problematis. Oleh karena itu guru hendaknya sering memberikan materi yang problematis untuk merangsang rasa ingin tahu siswa yang pada akhirnya membuat anak aktif belajar.

h. Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting baik bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan siswa mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal. Balikan ini juga berharga bagi guru

untuk menentukan *remedial teaching*. Penguatan adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa akan mengulangi perbuatan yang sudah baik.

i. Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik, baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini menuntut adanya perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pengajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar (Darsono, 2000:26-29).

Hal senada pendapat lain bahwa prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat melakukan tiga cara, yaitu :
 - 1) Diajar secara langsung
 - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengamatan langsung (seperti anak belajar berbicara, sopan santun, dan lain-lain)
 - 3) Pengenalan dan atau peniruan
- g. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- j. Belajar sedapat mungkin dirubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri (Sardiman, 2011:24-25).

Hal senada pendapat lain juga tentang prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Peranan Penguatan dan Hukuman

1) Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan merupakan unsur penting di dalam belajar karena penguatan itu akan memperkuat perilaku. Demikian pula penguat (*reinforces*) merupakan peristiwa yang dapat memperkuat respon. Berikut dideskripsikan secara ringkas tentang penguat.

a) Penguatan positif dan negatif

Menyampaikan kata “bagus” setelah siswa merespon pertanyaan tertentu, atau memperhatikan anak yang bekerja sungguh – sungguh, merupakan stimulus yang dinilai positif, sedangkan apabila suatu peristiwa yang dinilai negatif itu diganti atau tidak diteruskan setelah adanya respon tertentu, maka akan memperkuat respon yang mendahului pergantian peristiwa yang tidak menyenangkan, dengan kata lain penguat yang melepaskan diri dari situasi tidak menyenangkan disebut penguat negatif.

b) Penguatan primer dan sekunder

Penguat primer merupakan penguat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik, seperti makanan, air, udara, dan sejenisnya. Pemenuhan kebutuhan fisik itu dapat digunakan untuk memperkuat perilaku, terutama perilaku organisme yang lebih rendah. Penguat sekunder merupakan penguat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan non-fisik, seperti pujian, uang, bintang tanda jasa, dan sejenisnya.

2) Hukuman

Konsekuensi yang tidak memperkuat, atau memperlemah, perilaku disebut hukuman. Hukuman ini dimaksudkan untuk memperlemah atau meniadakan perilaku tertentu dengan cara menggunakan kegiatan yang tidak diinginkan.

b. Kesegaran pemberian penguatan

Penguatan yang diberikan segera setelah perilaku muncul, akan menimbulkan efek terhadap perilaku yang jauh lebih baik, dibandingkan dengan pemberian penguatan yang diulur-ulur waktunya.

c. Jadwal pemberian penguatan (*schedule of reinforcement*)

Penguatan berantara dapat diberikan dengan menggunakan jarak waktu (*time interval*) antar penguatan secara bervariasi. Guru menggunakan jadwal jarak waktu (*interval schedule*) dalam memberikan penguatan. Variasi lain dari jadwal pemberian penguatan dapat berbentuk jadwal

perbandingan tetap (*fixed-ratio schedule*) atau jadwal perbandingan berubah (*variable-ratio schedule*), dan jadwal jarak waktu tetap (*fix ratio schedule*) atau jadwal jarak waktu berubah (*variable ratio schedule*).

d. Peranan stimulus yang mendahului respon

1) Petunjuk

Petunjuk dinamakan stimulus anteseden karena memberikan informasi kepada setiap orang mengenai perilaku apa yang akan memperoleh hadiah dan perilaku apa yang akan mendapatkan hukuman.

2) Diskriminasi

Diskriminasi dilakukan dengan cara menggunakan petunjuk, tanda, atau informasi untuk mengetahui kapan suatu perilaku akan memperoleh penguatan.

3) Generalisasi

Generalisasi pada setiap orang tidak dapat berlangsung begitu saja. Biasanya apabila program manajemen perilaku berhasil diperkenalkan di lingkungan tertentu, perilaku seseorang itu tidak secara otomatis akan menjadi baik di lingkungan yang lain (Rifa'i, 2011:120-124).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai prinsip-prinsip belajar, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yang baik adalah adanya kesiapan dari awal, motivasi yang baik (internal maupun eksternal), keaktifan siswa (di kelas ataupun di rumah), serta adanya pengulangan baik yang diberikan oleh guru maupun inisiatif dari siswa itu sendiri. Prinsip – prinsip belajar harus benar-benar dipahami, hal ini dikarenakan menunjang faktor keberhasilan belajar yang ingin dicapai baik oleh siswa maupun tujuan pembelajaran.

2.1.3 Ciri-ciri Belajar

Proses belajar yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan tersebut, siswa perlu

memahami ciri-ciri belajar yang baik. Ciri-ciri belajar yang baik diantaranya adalah:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil belajar dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku (Baharuddin, 2008:15-16).

Hal senada pendapat lain bahwa ciri-ciri belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar
Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Hal ini disebabkan karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.
- b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

- c. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.
- d. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara
Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.
- e. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.
- f. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam ketrampilan naik sepeda itu. Ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya (Djamarah, 2002:15-17).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif permanen, perubahan tersebut terjadi secara sadar, bersifat positif dan terarah, serta perubahan tersebut tidak hanya dapat dilihat pada saat proses belajar saja, karena perubahan ini bersifat potensial.

2.1.4 Prestasi Belajar

“Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya” (Slameto, 2003: 2). Makna dalam arti lain dijelaskan bahwa belajar antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, maka dapat diterangkan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya” (Sardiman, 2008: 20). Belajar adalah merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sedangkan menurut Hamalik (2009: 27) “belajar merupakan modifikasi atau

memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”.

Prestasi belajar menurut Tu’u (2004:75) adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Mulyasa (2002:49) menyatakan bahwa “ prestasi belajar yang memuaskan merupakan hal yang didambakan oleh setiap siswa dalam pembelajaran”. Anni (2007:2) berpendapat “ belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil kecakapan atau kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat pemahaman yang dapat diukur dengan tes. Penilaian ini dapat berupa angka, huruf, dan kalimat. Menurut

Tu’u (2004:75) prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam

pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

- c. Prestasi belajar di buktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

a.

Berdasarkan rumusan prestasi belajar diatas, dalam penelitian ini prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang diutamakan dalam aspek kognitif dan ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka hasil ulangan harian siswa.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2003: 54-72).

A. Faktor Intern

Faktor Intern yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam faktor intern terdapat 3 faktor lagi yaitu:

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badab beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah megusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kiurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga akan mengganggu siswa dalam belajar.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Menurut J.P Chaplin intelegensi dirumuskan sebagai berikut:

“The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively”.

“The ability to utilize abstract concepts effectively”.

“The ability to grasp relationships and to learn quickly”.

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c. Minat

Hilgard member rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interesi is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan, terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah *“The capability to learn”*. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e. Motif

James drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut:

“ Motive is an effective-conactive factor which operates in determining the direction of an individual’s behaviors to words an end or goal, consiustly apprehended or unconsiustly”.

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah “*Preparedness to respond or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

1. Faktor Keluarga

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Sejalan dengan pendapat Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa:

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.

Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Relasi antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi tersebut misalnya apakah hubungan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan masalah yang sejenis.

c. Suasana Rumah Tangga

Suasan rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan member ketenangan kepada anak yang belajar.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas keluarga itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu didorong dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Jika perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan

mengembangkannya. Di dalam pendidikan orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serata cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai sifat rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BK dalam pelayanan kepada siswa.

f. Alat Pengajaran

Alat pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pengajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada

siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/ malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

h. Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari matapelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi menurut teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, apabila kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa itu.

k. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak member tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat dibagi dalam 4 faktor yaitu:

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan, dan lain-lain, belajarnya

akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. *Mass Media*

Termasuk dalam kelompok mass media yaitu: bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Adapun dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor intern maupun ekstern yang berasal dari subjek belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2002: 141-168), meliputi:

A. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini meliputi:

1. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik.

2. Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

B. Faktor Instrumental

Di dalam faktor instrumental terdapat faktor- faktor antara lain:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.

2. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah merupakan tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas sekolah seperti buku pegangan, alat peraga, perpustakaan dan sebagainya juga merupakan kelengkapan sekolah.

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya.

C. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

D. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis dijelaskan dalam beberapa faktor meliputi:

1. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

2. Kecerdasan

Kecerdasan dapat dilihat dari tingkat *intelligensi* seseorang. Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah.

3. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan.

4. Motivasi

Nasution (1993) dalam Djamarah (2002: 166) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

5. Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari kondisi internal dan eksternal siswa. guna mencapai hasil belajar tersebut antara faktor internal dan eksternal harus berjalan secara seimbang dan saling mendukung.

2.2 Kajian Tentang Kompetensi Guru

2.2.1 Penertian Kompetensi Guru

Menurut Siskandar dalam buku pedoman PPL, Kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup keperibadian, sikap dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntunan profesi sebagai guru. Kompetensi tersebut ditunjang oleh penguasaan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis, keahlian (skills) dan sikap/keperibadian.

Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu :

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik.
2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan.

3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Selain dari tiga komponen tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga mempunyai sikap dan keperibadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Keperibadian tersebut senantiasa melekat pada setiap perilaku yang melingkupi kompetensi yang dimiliki.

- a. Kompetensi Guru

Slameto (2010:97), “menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”.

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan”. (Hamalik, 2008:34).

Oleh karena itu kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan prestasi belajar siswa. Proses belajar dan prestasi belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal”. (Hamalik 2008:36).

b. Mengajar

Mengajar adalah usaha untuk mengetahui ilmu pengetahuan.

Menurut Nasution (2000:4) menyebutkan 3 definisi mengajar:

- 1) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak.
- 2) Mengajar adalah menyampaikan budaya pada anak.
- 3) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengukur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup kuat. Mengajar merupakan perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana dikatakan unik karena hal itu berkaitan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru dan berkaitan dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja (Usman, 2011:6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah usaha guru menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Melihat pengertian dari kompetensi guru dan pengertian mengajar diatas, sehingga dapat diartikan kompetensi guru dalam mengajar adalah kecakapan dan keteladanan guru dalam menjelaskan dan menghantarkan ilmu kepada siswa sebagai usaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Menurut Suyatno (2008:15) , kompetensi guru meliputi:

2.2.1.1 Kompetensi Pedagogik

- a. Pemahaman terhadap peserta didik, dengan indikator esensial: Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Perancangan pembelajaran, dengan indikator esensial: Memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai; dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2.2.1.2 Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup (1) penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta (2) penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial: (a) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (b) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; (c) memahami hubungan konsep-konsep keilmuan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial (a) menguasai langkah-langkah penelitian, dan (b) menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Banyak ahli pendidikan yang memberikan koreksi bahwa materi pembahasan padakotak ini lebih cocok disebut kompetensi

akademik. Sebaliknya, kompetensi profesional mencakup keempat kompetensi guru tersebut di atas.

2.2.1.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan : (1) pesertadidik, (2) sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) ornagtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, memiliki indicator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan berbagai secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2.2.1.4 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indicator esensial: (1) bertindak sesuai dengannorma hukum; (2) bertindak sesuai dengan norma sosial; (3) bangga sebagai guru; dan (4) memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa, memliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memilki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif, memiliki indicator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta (2) menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa, memiliki indicator esensial: (1) memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan (2) memliki perilaku yang disegani.

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial: (1) bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur,ikhlas,suka menolong), dan (2) memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas kompetensi guru tersdapat empat

kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi keberibadian. Guru sebagai pendidik professional diharapkan mampu mengajar dan berperilaku dengan baik saat mengajar dikelas. Dengan pemenuhan tersebut guru akan menjadi guru professional.

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Indikator kompetensi pedagogic meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik: pemahaman peserta didik yang meliputi perkembangan kognitif dan keberibadian siswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran: melaksanakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa
- c. Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar: merancang dan melaksanakan evaluasi dengan berbagai metode untuk menentukan tingkat ketuntasan hasil evaluasi dari siswa.
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasiberbagai potensi yang dimilikinya: memfasilitasi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Kompetensi professional adalah penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Indikator kompetensi professional meliputi:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi: memahami materi ajar, memahami struktur, konsep, metode keilmuan dan memahami konsep tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menguasai struktur dan metodologi keilmuan: menguasai langkah-langkah penelitian dan mampu memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

2.3 Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar

2.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Bafadal (2004: 2) memberikan pengertian sebagai berikut:

Fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana dan prasarana. Sarana pendidikan yaitu semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 149) “sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana suatu sekolah dapat dilihat dari kepemilikan gedung, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, media belajar, alat peraga buku-buku pelajaran dan sebagainya”.

Asiabaka (2000: 20) menarik kesimpulan sebagai berikut:

School facilities give meaning to the teaching and leaning process. Facilities management is therefore an integral part of the overall management of the school. School managers should carry out comprehensive assessment of the facilities to determine areas of need. This requires an integrated effort of all stakeholders who possess the expertise needed for accurate and up-to-date assessment of all aspects of school facilities.

Artinya Fasilitas sekolah penting dalam proses belajar mengajar. Manajemen fasilitas merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Kepala sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan bidang kebutuhan. Hal ini memerlukan upaya terpadu dari semua pemangku kepentingan

yang memiliki keahlian untuk penilaian yang akurat dan up-to-date dari semua aspek fasilitas sekolah.

Proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Suasana tempat belajar yang baik akan mendukung siswa untuk belajar dengan baik pula. Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mendukung, menunjang serta membantu siswa dalam proses belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2.3.2 Macam-macam Fasilitas Belajar

The (1984: 22-40) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

1. Tempat atau ruang belajar
Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya ruang tempat belajar. Ruang atau tempat belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Penerangan
Penerangan yang terbaik adalah sinar matahari. Dikarenakan warnanya putih dan sangat intensif. Namun apabila cuaca tidak baik, pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar di dalam kelas.
3. Buku pegangan
Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.
4. Peralatan sekolah

Selain buku-buku pegangan, peralatan belajar yang lain juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat dilakukan dengan efisien tanpa peralatan yang lengkap.

Nwagwu (1978) and Ogunsaju (1980) dalam Asiabaka (2008: 10), memberikan penjelasan sebagai berikut:

The school facilities consist of all types of buildings for academic and non-academic activities, equipment for academic and non-academic activities, areas for sports and games, landscape, farms and gardens including trees, roads and paths. Others include furniture and toilet facilities, lighting, acoustics, storage facilities and packing lot, security, transportation, ICT, cleaning materials, food services, and special facilities for the physically challenged persons.

Artinya Fasilitas sekolah terdiri dari semua jenis bangunan untuk kegiatan akademik dan non akademik, peralatan untuk kegiatan akademik dan non akademik, area untuk olahraga dan permainan, lansekap, peternakan dan kebun termasuk pohon, jalan dan jalan. Selain itu juga termasuk fasilitas mebel dan toilet, pencahayaan, akustik, fasilitas penyimpanan dan banyak kemasan, keamanan, transportasi, ICT, bahan pembersih, jasa makanan, dan fasilitas khusus untuk orang cacat.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah sangat besar perannya di dalam mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator fasilitas belajar di sekolah meliputi tempat atau ruang belajar, penerangan, buku pegangan dan kelengkapan peralatan sekolah.

- a. Tempat atau ruang belajar: ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang belajar yang nyaman siswa akan merasa nyaman untuk belajar.
- b. Penerangan: penerangan yang baik adalah sinar matahari tetapi saat cuaca tidak baik sekolah harus menyediakan penerangan yang cukup agar proses pembelajaran berjalan lancar.
- c. Buku pegangan: syarat kegiatan pembelajaran adalah buku pegangan yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
- d. Kelengkapan peralatan sekolah: dengan adanya peralatan yang lengkap pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan efisien.

2.4 Penelitian yang relevan

1. Maryana Rita di artikel yang berjudul kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis bimbingan di taman kanak-kanak menunjukkan hasil bahwa kompetensi guru di lapangan secara keseluruhan dilihat dari hasil penelitian yaitu kompetensi pedagogik sebesar 23.31%, kompetensi profesional sebesar 29.80%, kompetensi keperibadian sebesar 24.61%, dan kompetensi sosial sebesar 22.29%.
2. Werdayanti andaru (2008) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses pembelajaran dikelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal” diterima sebesar 41,20%.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran lebih besar pengaruhnya disbanding dengan fasilitas belajar, kompetensi guru dalam proses pembelajaran member pengaruh sebesar 13,25% sedangkan fasilitas belajar member pengaruh sebesar 10,96% terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN Sukorejo Kendal.

2.5 Kerangka berfikir

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI di SMK UN 01 Kendal dipengaruhi dari kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa itu sendiri. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dikarenakan kedua kompetensi ini memberi pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantupengembangan peserta didik dan kemampuan kemampuan mengektualisasi berbagai potensi yang dimiliki guru itu sendiri dan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga siswa bisa memahami apa yang disampaikan guru. jadi dengan kompetensi guru yang bagus diharapkan prestasi siswa akan bagus juga.

Tingkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa saat mengikuti pelajaran yang diberikan guru, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kesenangan siswa dalam memecahkan soal-soal, serta keuletan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Semua kondisi tersebut tidak terlepas dari faktor lain yang menuntun hingga menimbulkan prestasi belajar siswa yang baik. Faktor tersebut berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah, terutama terkait fasilitas belajar mengajar yang ada di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, kebutuhan siswa dalam belajar akan tercukupi.

Fasilitas yang memadai tersebut dapat dilihat dari segi tempat atau ruang belajar, penerangan kelas, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar yang ada di sekolah tersebut. Segenap fasilitas yang dibutuhkan baik itu sarana atau prasarana untuk kegiatan belajar akan membantu berjalannya proses KBM dengan baik. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, akan semakin menambah semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi pedagogic

- Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik
- Kemampuan pelaksanaan pembelajaran
- Kemampuan perancangan dan pelaksanaan evaluasi pem
- Kemampuan mengembangkan peserta didik dan mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki

Sumber: suyatno (2008: 15)

Komptensi professional

- Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
- Menguasai strukrur dan metodologi keilmuan

Sumber: suyatno (2008: 15)

Fasilitas Belajar

- Ruang tempat belajar
- penerangan
- Buku-buku pegangan
- Kelengkapan peralatan belajar

Sumber: The (1984)

Hasil belajar (Y)

Nilai UAS

Hipotesis peneliti

3.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan didalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono,2010:96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar di SMK NU 01 Kendal

H₂ : Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar di SMK NU 01 Kendal

H₃ : Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi di SMK NU 01 Kendal

H₄ : Ada pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar di SMK NU 01 Kendal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 2006: 130). Menurut Zuriyah (2007: 116), “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”. Penelitian ini di lakukan di SMK NU 01 Kendal dengan subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi perkantoran tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 90 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XI AP 1	45 siswa
2	XI AP 2	45 siswa
Jumlah	2 kelas	90 siswa

Sumber: data olahan peneliti 2012

3.1.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Jumlah subjek yang besar, dapat diambil antara 15% atau 20-25% atau lebih". (Suharsimi, 2006:133-134)

Siswa jurusan AP berjumlah 90 siswa. Dari penjelasan diatas jumlah populasi sebanyak 90 siswa sehingga semua popolasi dijadikan sampel.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Adm. Perkantoran di SMK NU 01 kendal tahun ajaran 2011/2012. Indikatornya adalah:

- Nilai UAS

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang tidak terpengaruh/terikat oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yang pertama (X_1) adalah kompetensi pedagogic, variabel bebas yang kedua (X_2) adalah kompetensi professional dan variabel bebas yang ketiga (X_3) adalah fasilitas belajar:

1. variabel kompetensi pedagogik (X_1): Kompetensi pedagogic adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

a. Pemahaman terhadap peserta didik: pemahaman peserta didik yang meliputi perkembangan kognitif dan keperibadian siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran: melaksanakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa

c. Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar: merancang dan melaksanakan evaluasi dengan berbagai metode untuk menentukan tingkat ketuntasan hasil evaluasi dari siswa.

d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasiberbagai potensi yang dimilikinya: memfasilitasi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

2. Variabel kompetensi profesional(X_2): Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup:

a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi: memahami materi ajar, memahami struktur, konsep, metode keilmuan dan memahami konsep tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Menguasai struktur dan metodologi keilmuan: menguasai langkah-langkah penelitian dan mampu memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

3. Variabel fasilitas belajar(X_3): fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang meliputi:
- a. Tempat atau ruang belajar: ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang belajar yang nyaman siswa akan merasa nyaman untuk belajar.
 - b. Penerangan: penerangan yang baik adalah sinar matahari tetapi saat cuaca tidak baik sekolah harus menyediakan penerangan yang cukup agar proses pembelajaran berjalan lancar.
 - c. Buku pegangan: syarat kegiatan pembelajaran adalah buku pegangan yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
 - d. Kelengkapan peralatan sekolah: dengan adanya peralatan yang lengkap pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan efisien.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data penunjang. Proses mendapatkan data tersebut melalui berbagai cara, dimana masing-masing metode tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan melengkapi hasil dari temuan metode lainnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.3.1 Metode Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui” (Arikunto 2006:151). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru dan fasilitas belajar di SMK NU 01 Kendal. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket akan disebar kepada semua siswa kelas XI AP di SMK NU 01 Kendal

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia. Angket yang digunakan dalam pendekatan ini skala Likert dimana setiap pertanyaan dalam angket ini memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Dari kelima jawaban dari pernyataan tentang variable-variabel penelitian tersebut tinggi atau tidak. Skor tersebut terdiri dari:

1. Jika jawaban Sangat Setuju (SS), diberi skor 4
2. Jika jawaban Setuju (S), diberi skor 3
3. Jika jawaban Kurang Setuju, diberi skor 2
4. Jika jawaban tidak Setuju (KS), diberi skor 1

3.3.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “cara pengumpulan data dengan mengutip sumber catatan yang sudah ada”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa nama-nama siswa dan hasil belajar mata pelajaran produktif di SMK NU 01 Kendal.

3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan daripada uji instrumen adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan / pernyataan-pernyataan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambah atau pengurangan item.

Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 125), “uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang”.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument” (Arikunto 2006:168). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal, yakni “validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan” (Arikunto 2006:171). Pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisa faktor dan analisa butir soal.

Penelitian ini menggunakan analisa butir soal untuk menguji validitas setiap butir soal, maka skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah *korelasi product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah responden
X	= Skor butir soal yang dicari validitasnya
Y	= Skor total butir soal
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total

Kemudian hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r tabel t, dengan taraf signifikan 5%. Jika didapatkan harga r_{xy} hitung lebih besar dari r table, maka butir instrumen dapat dikatakan valid (Arikunto 2006: 170).

Tabel 3.2 Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	0,374	0,361	Valid
2	-0,093	0,361	Tidak Valid
3	0,415	0,361	Valid
4	0,485	0,361	Valid
5	0,577	0,361	Valid
6	0,449	0,361	Valid
7	0,257	0,361	Tidak Valid
8	0,436	0,361	Valid
9	0,536	0,361	Valid
10	0,717	0,361	Valid
11	0,690	0,361	Valid
12	0,500	0,361	Valid
13	0,511	0,361	Valid
14	0,569	0,361	Valid
15	0,567	0,361	Valid
16	0,478	0,361	Valid
17	0,577	0,361	Valid
18	0,104	0,361	Tidak Valid
19	0,563	0,361	Valid
20	0,453	0,361	Valid
21	0,639	0,361	Valid
22	0,573	0,361	Valid
23	0,421	0,361	Valid
24	0,637	0,361	Valid
25	0,201	0,361	Tidak Valid
26	0,446	0,361	Valid
27	0,385	0,361	Valid
28	0,218	0,361	Tidak Valid
29	0,604	0,361	Valid
30	0,518	0,361	Valid
31	0,311	0,361	Tidak Valid
32	0,573	0,361	Valid
33	0,678	0,361	Valid
34	0,616	0,361	Valid
35	0,803	0,361	Valid

36	0,636	0,361	Valid
37	0,547	0,361	Valid
38	0,721	0,361	Valid
39	0,270	0,361	Tidak Valid
40	0,646	0,361	Valid
41	0,659	0,361	Valid
42	0,631	0,361	Valid

Masing-masing item akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria:

1. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal tersebut **valid**
2. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal tersebut **tidak valid**

Berdasarkan hasil uji coba yang dihitung dengan bantuan program Microsoft Excel 2007, dengan jumlah responden 30 dan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{tabel} = 0,361$ maka dengan demikian terdapat 35 soal yang dinyatakan valid yaitu soal no 1 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42. Butir soal yang dinyatakan valid tersebut dapat digunakan dalam penelitian sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat soal yaitu soal no 2, 7, 18, 25, 28, 31, 39 dibuang atau tidak dipakai dalam penelitian.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik” (Arikunto 2006:178). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha, karena instrumen dalam penelitian

berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antara 1- 4 dan uji validitas menggunakan item total.

Pengujian ini untuk menguji reliabel tidaknya instrumen digunakan

rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total (Arikunto 2006:196)

Untuk memperoleh varian butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

σ = Varians tiap butir

x = Jumlah skor

N = Jumlah responden (Arikunto 2006:171)

Pada taraf signifikansi 5 % dengan $n = 30$ diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{11} = 0,926$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase dan regresi linear berganda.

3.6.1 Deskriptif Persentase

Metode Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen dari variabel bebas, (X1) kompetensi Pedagogik (X2), Kompetensi profesional (X2) dan fasilitas belajar (X3), serta variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa mata diklat membuat dokumen.

$$N\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah seluruh skor ideal

$\%$ = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Penentuan tabel kategori sebagai berikut:

a.	% tertinggi	$= (4/4) \times 100\%$	$= 100\%$
b.	% terendah	$= (1/4) \times 100\%$	$= 25\%$
c.	Rentangan dalam %	$= 100\% - 25\%$	$= 75\%$
d.	Interval %	$= 75\% / 4$	$= 18,75$

Tabel 3.3
Tabel interval % dan kategori

Interval Persentase	Kategori
$81,25 < \% \text{ Skor} < 100,00$	Sangat baik
$62,50 < \% \text{ Skor} < 81,25$	Baik
$43,75 < \% \text{ Skor} < 62,50$	Buruk
$25,00 < \% \text{ Skor} < 43,75$	Sangat Buruk

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Ghozali, 2009: 13)

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat prestasi belajar

a : bilangan konstanta

b1 : koefisien regresi untuk X1

b2 : koefisien regresi untuk X2

X1 : kompetensi guru

X2 : fasilitas belajar

e : gangguan stokastik yang tidak bisa diamati

Dalam pengolahan data di atas dibutuhkan alat bantu pengolahan. Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan program SPSS. Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik dengan regresi linear ganda. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilakukan apabila data tersebut memenuhi syarat yaitu: berdistribusi normal dan model regresi antara variabel linear.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan “untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2006: 147). Perlu diketahui juga bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dengan menggunakan *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, begitupula sebaliknya.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan “untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable *independent*” (Ghozali, 2006: 95). Dengan menggunakan alat bantu SPSS akan diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Deteksi lain dengan melihat korelasi antara variabel bebas, apabila masih di bawah 0,8 maka dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan “untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2006: 125). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara lain nilai prediksi variable terikat (Z-pred) dengan residunya (Sresid). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi (bebas) heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji parsial digunakan “untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen dengan menganggap variable independen lainnya konstan” (Ghozali, 2009: 17). Penggunaan hipotesis (uji t)

menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 16*, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel $\sigma = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan SPSS apabila:

1. Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.2 Uji F atau Uji Simultan

“Uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen” (Ghozali, 2009: 16).

Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 16*. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

1. Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.3 Koefisien determinasi

“Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali,

2009: 15). Uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Keseluruhan R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis linier berganda. Jika r^2 yang diperoleh mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut, menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Selain melakukan uji F dan t, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung r^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstant terhadap variabel terikat, semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Pencarian hasil tersebut menggunakan alat bantu SPSS *for windows release 16*.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMK NU 01 Kendal

Secara letak geografis SMK NU 01 Kendal berada di Jalan Soekarno Hatta Kendal. Mempunyai tanah seluas $\pm 4781 \text{ m}^2$. SMK NU 01 Kendal mudah dijangkau karena letaknya yang strategis.

1. Tenaga pendidik di SMK NU 01 Kendal

Tabel 4.1 Data tenaga pendidik dan kependidikan SMK NU 01 Kendal

No	Status	Total
1	Tenaga Pendidik	38
2	Tenaga Kependidikan	17
	Total	55

Sumber : Data Penelitian

Total tenaga pendidik di SMK NU 01 Kendal adalah 38 orang. Total tenaga kependidikan 17 orang yang semuanya bukan pegawai negeri sipil. Jumlah semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK NU 01 Kendal adalah 55 orang.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana seperti gedung dan sarana penunjang lainnya yang ada di SMK NU 01 Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK NU 01 Kendal

No	Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	28 Ruang
2	Ruang Guru	2 Ruang
3	Ruang Lab Mengetik	1 Ruang
4	Ruang Lab Tata Busana	1 Ruang
5	Ruang Lab Tata Boga	1 Ruang
6	Ruang Lab Komputer	1 Ruang
7	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
10	Ruang Koperasi	1 Ruang
11	Ruang Ibadah	1 Ruang

Sumber: Data Penelitian

Sarana berupa gedung penunjang yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di SMK NU 01 Kendal adalah ruang kelas 21 (dua puluh satu), ruang guru 2 (satu), ruang lab mengetik 1 (satu), ruang lab tata busana 1 (satu), ruang tata boga 1 (satu), ruang lab komputer 1 (satu), ruang tata usaha 1 (satu), ruang kepala sekolah 1 (satu), ruang perpustakaan 1 (satu), ruang koperasi 1 (satu), ruang ibadah/mushala 1 (satu).

3. Data Siswa

Tabel 4.3 Data Siswa SMK NU 01 Kendal 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah	Persentase
1	X	10	372	33,70%
2	XI	10	366	33,15%
3	XII	8	366	33,15%
	Jumlah	30	1104	100,00%

Sumber : Data Penelitian

Siswa SMK NU 01 Kendal berjumlah 1104 (seribu seratus empat siswa). Terdiri dari kelas X sebanyak 10 kelas, dengan jumlah 372 siswa atau 33,70%, dan kelas XI sebanyak 10 kelas dengan jumlah 366 atau 33,15% dan kelas XII sebanyak 8 kelas, dengan jumlah 366 siswa atau 32,15%.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi profesional (X_2), fasilitas belajar (X_3), dengan satu variabel dependen prestasi belajar (Y) siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran mata pelajaran produktif SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2011/2012.

4.1.2.1 Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik

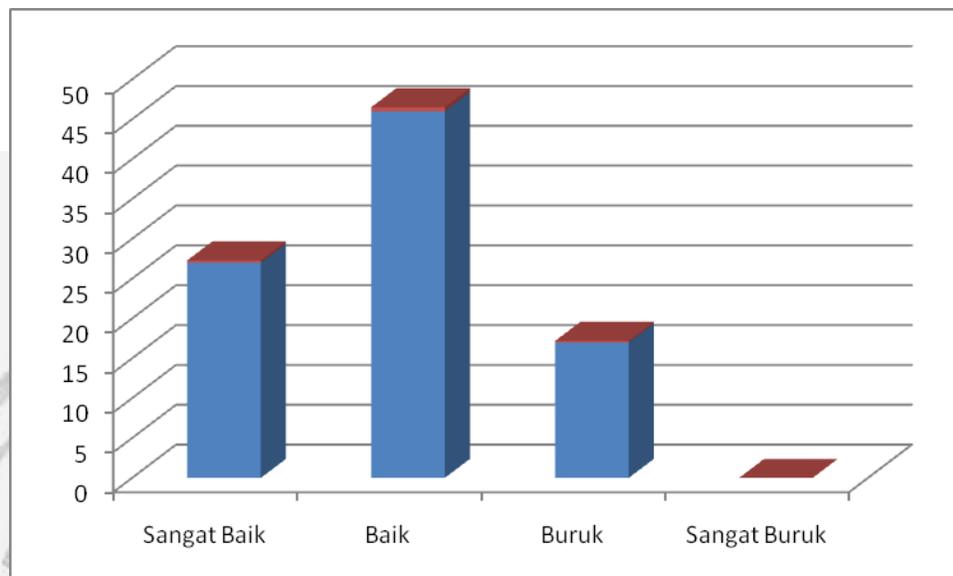
Pada deskriptif variabel kompetensi pedagogik, penilaian dilakukan dengan 4 indikator, yaitu kemampuan pemahaman peserta didik, kemampuan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan perancangan dan pelaksanaan evaluasi prestasi belajar, dan kemampuan membantu mengembangkan peserta didik

untuk menguaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berikut adalah tabel deskriptif kompetensi pedagogik:

Tabel 4.4
Distribusi Variabel Kompetensi Pedagogik

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	27	30%	74.8%
62,51% - 81,25%	Baik	46	51%	
43,76% - 62,50%	Buruk	17	19%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	0	0%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi kompetensi pedagogik di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 27 siswa (30%) memiliki kriteria Sangat Baik, 46 siswa (51%) memiliki kriteria Baik, 17 siswa (19%) memiliki kriteria Buruk, sedangkan di variabel kompetensi pedagogic tidak ada memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi kompetensi pedagogic guru sebesar 74,8 % dan termasuk dalam kriteria Baik. Hasil mengenai distribusi jawaban responden mengenai kompetensi pedagogic guru dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang berikut ini:



Untuk lebih detailnya mengenai variabel kompetensi pedagogic guru dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator tingkat kompetensi guru berikut ini berikut ini:

1) Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik

Hasil analisis untuk indikator kemampuan pemahaman terhadap peserta didik ditunjukkan berdasarkan tabel berikut ini:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.5
Kemampuan Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	30	33%	72.8%
62,51% - 81,25%	Baik	41	46%	
43,76% - 62,50%	Buruk	17	19%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	2	2%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan pemahaman terhadap peserta didik di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 30 siswa (33%) memiliki kriteria Sangat Baik, 41 siswa (46%) memiliki kriteria Baik, 17 siswa (19%) memiliki kriteria Buruk, 2 siswa (2%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi kemampuan memahami peserta didik sebesar 72,8 % dan termasuk dalam kriteria Baik.

2) Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis untuk indikator kemampuan pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan berdasarkan tabel berikut ini:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.6
Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	17	19%	67.8%
62,51% - 81,25%	Baik	43	48%	
43,76% - 62,50%	Buruk	26	29%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	4	4%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan pelaksanaan pembelajaran didik di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 17 siswa (19%) memiliki kriteria Sangat Baik, 43 siswa (48%) memiliki kriteria Baik, 26 siswa (29%) memiliki kriteria Buruk, 4 siswa (4%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi kemampuan pelaksanaan pembelajaran sebesar 67,8 % dan termasuk dalam kriteria Baik.

3)Kemampuan Perancangan dan Pelaksanaan Evaluasi Prestasi belajar

Hasil analisis untuk indikator kemampuan perancangan dan pelaksanaan eveluasi prestasi belajar ditunjukkan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kemampuan Perancangan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	25	28%	73.1%
62,51% - 81,25%	Baik	44	49%	
43,76% - 62,50%	Buruk	18	20%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	3	3%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar didik di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 25 siswa (28%) memiliki kriteria Sangat Baik, 44 siswa (49%) memiliki kriteria Baik, 18 siswa (20%) memiliki kriteria Buruk, 3 siswa (3%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi kemampuan perancangan dan pelaksanaan eveluasi hasil belajar sebesar 73,1 % dan termasuk dalam kriteria Baik.

4) Kemampuan Membantu Mengembangkan Peserta Didik Untuk Menguaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki

Hasil analisis untuk indikator kemampuan membantu mengembangkan peserta didik untuk menguaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki ditunjukkan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Kemampuan Membantu Mengembangkan Peserta Didik Untuk
Menguaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	38	42%	76.5%
62,51% - 81,25%	Baik	36	40%	
43,76% - 62,50%	Buruk	14	16%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	2	2%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi indikator kemampuan membantu mengembangkan peserta didik untuk menguaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 38 siswa (42%) memiliki kriteria Sangat Baik, 36 siswa (40%) memiliki kriteria Baik, 14 siswa (16%) memiliki kriteria Buruk, 2 siswa (2%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi kemampuan membantu mengembangkan peserta didik untuk menguaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki sebesar 73,1 % dan termasuk dalam kriteria Baik.

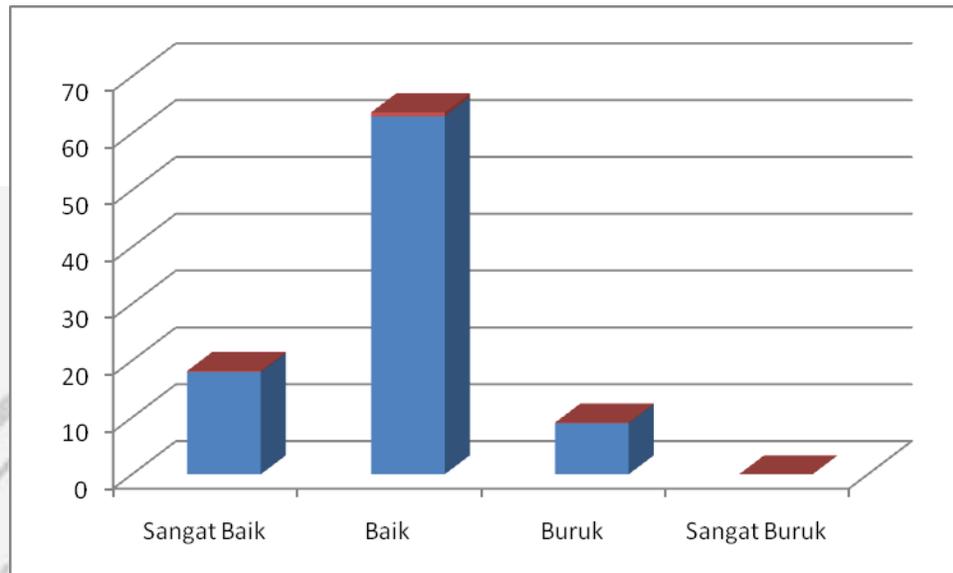
4.1.2.2 Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional

Pada deskriptif variabel kompetensi profesional, penilaian dilakukan dengan 2 indikator, yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, dan menguasai struktur dan metodologi keilmuan. Berikut adalah tabel deskriptif kompetensi professional guru:

Tabel 4.9
Distribusi Variabel Kompetensi Profesional

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	18	20%	74.8%
62,51% - 81,25%	Baik	63	70%	
43,76% - 62,50%	Buruk	9	10%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	0	0%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi kompetensi profesional di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 18 siswa (20%) memiliki kriteria Sangat Baik, 63 siswa (70%) memiliki kriteria Baik, 9 siswa (10%) memiliki kriteria Buruk, sedangkan di variabel kompetensi profesional tidak ada yang memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi kompetensi pedagogic guru sebesar 74,8 % dan termasuk dalam kriteria Baik. Hasil mengenai distribusi jawaban responden mengenai kompetensi profesional guru dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang berikut ini:



Untuk lebih detailnya mengenai variabel kompetensi profesional dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator tingkat kompetensi profesional berikut ini:

1) Menguasai Substansi Keilmuan yang Terkait Dengan Bidang Studi

Hasil analisis untuk indikator menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Menguasai Substansi Keilmuan yang Terkait Dengan Bidang Studi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	28	31%	73.3%
62,51% - 81,25%	Baik	46	51%	
43,76% - 62,50%	Buruk	15	17%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	1	1%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi indikator menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 28 siswa (31%) memiliki kriteria Sangat Baik, 46 siswa (51%) memiliki kriteria Baik, 15 siswa (17%) memiliki kriteria Buruk, 1 siswa (1%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi sebesar 73,3 % dan termasuk dalam kriteria Baik.

2) Menguasai Struktur dan Metodologi Keilmuan

Hasil analisis untuk indikator menguasai struktur dan metodologi keilmuan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Menguasai Struktur dan Metodologi Keilmuan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	37	41%	76.3%
62,51% - 81,25%	Baik	42	47%	
43,76% - 62,50%	Buruk	11	12%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	0	0%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi indikator menguasai struktur dan metodologi keilmuan di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 37 siswa (41%) memiliki kriteria Sangat Baik, 42 siswa (47%) memiliki kriteria Baik, 11 siswa (12%) memiliki kriteria Buruk, 0 siswa (0%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi menguasai

struktur dan metodologi keilmuan sebesar 76,3 % dan termasuk dalam kriteria Baik.

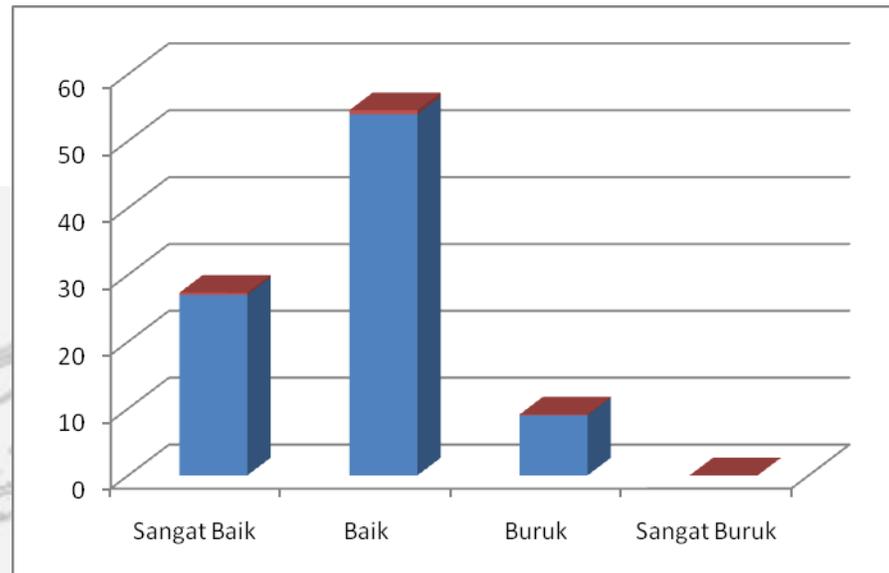
4.1.2.3 Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

Pada deskriptif variabel fasilitas belajar, penilaian dilakukan dengan 4 indikator, yaitu tempat belajar, penerangan, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Berikut adalah tabel deskriptif fasilitas belajar siswa

Tabel 4.12
Distribusi Variabel Fasilitas Belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	27	30%	76.6%
62,51% - 81,25%	Baik	54	60%	
43,76% - 62,50%	Buruk	9	10%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	0	0%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi fasilitas belajar di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 27 siswa (30%) memiliki fasilitas belajar dengan kriteria Sangat Baik, 54 siswa (60%) memiliki fasilitas belajar dengan kriteria Baik, 9 siswa (10%) memiliki fasilitas belajar dengan kriteria Buruk, sedangkan di variabel fasilitas belajar tidak ada memiliki fasilitas belajar dengan kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi fasilitas belajar sebesar 76,6% dan termasuk dalam kriteria Baik. Hasil distribusi jawaban responden mengenai variabel fasilitas belajar dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang berikut ini:



Untuk lebih detailnya mengenai variabel fasilitas belajar dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator tingkat fasilitas belajar berikut ini:

1) Tempat belajar

Hasil analisis untuk indikator tempat belajar ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Tempat Belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	26	29%	72.0%
62,51% - 81,25%	Baik	47	52%	
43,76% - 62,50%	Buruk	16	18%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	1	1%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi indikator tempat belajar di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 26 siswa (29%) memiliki

kriteria Sangat Baik, 47 siswa (52%) memiliki kriteria Baik, 16 siswa (18%) memiliki kriteria Buruk, 1 siswa (1%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi tempat belajar sebesar 72,0% dan termasuk dalam kriteria Baik.

2) Penerangan

Hasil analisis untuk indikator penerangan ditunjukkan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Penerangan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	23	26%	71.7%
62,51% - 81,25%	Baik	44	49%	
43,76% - 62,50%	Buruk	22	24%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	1	1%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi indikator penerangan di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 23 siswa (26%) memiliki kriteria Sangat Baik, 44 siswa (49%) memiliki kriteria Baik, 22 siswa (24%) memiliki kriteria Buruk, 1 siswa (1%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal persentasi penerangan sebesar 71,7% dan termasuk dalam kriteria Baik.

3) Buku pegangan

Gambaran tentang indikator buku pegangan berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Buku Pegangan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	37	41%	74.2%
62,51% - 81,25%	Baik	35	39%	
43,76% - 62,50%	Buruk	17	19%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	1	1%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi indikator buku pegangan di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 37 siswa (41%) memiliki kriteria Sangat Baik, 35 siswa (39%) memiliki kriteria Baik, 17 siswa (19%) memiliki kriteria Buruk, 1 siswa (1%) memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal buku pegangan sebesar 74,2% dan termasuk dalam kriteria Baik.

4) Kelengkapan peralatan belajar

Gambaran tentang indikator kelengkapan berdasarkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Kelengkapan Peralatan Belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
81,26% - 100%	Sangat Baik	44	49%	79.0%
62,51% - 81,25%	Baik	37	41%	
43,76% - 62,50%	Buruk	9	10%	
25% - 43,75%	Sangat Buruk	0	0%	
Jumlah		90	100%	Ba

Berdasarkan tabel distribusi indikator kelengkapan peralatan belajar di atas, dari 90 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: 44 siswa (49%) memiliki kriteria Sangat Baik, 37 siswa (41%) memiliki kriteria Baik, 9 siswa (10%) memiliki kriteria Buruk, sedangkan indikator peralatan belajar tidak ada yang memiliki kriteria Sangat Buruk. Secara klasikal kelengkapan peralatan belajar sebesar 79,0% dan termasuk dalam kriteria Baik.

4.1.2.4 Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Deskripsi prestasi belajar siswa mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal ditunjukkan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Tabel Variabel Prestasi Belajar Siswa

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
Nilai ≥ 70	Tuntas	69	77%	72.8
Nilai < 70	Tidak tuntas	21	23%	
		90	100%	ST

Berdasarkan tabel variabel prestasi belajar siswa di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK NU 01 kendal untuk mata pelajaran produktif administrasi perkantoran yaitu sebanyak 69 siswa memiliki prestasi belajar dengan nilai ≥ 70 , yang berarti telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, sedangkan sebanyak 21 siswa mendapat prestasi belajar < 70 dan termasuk dalam kriteria belum tuntas.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84559385
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.053
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output:

1. Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H : Data tidak berdistribusi normal

2. Kriteria penerimaan H_0

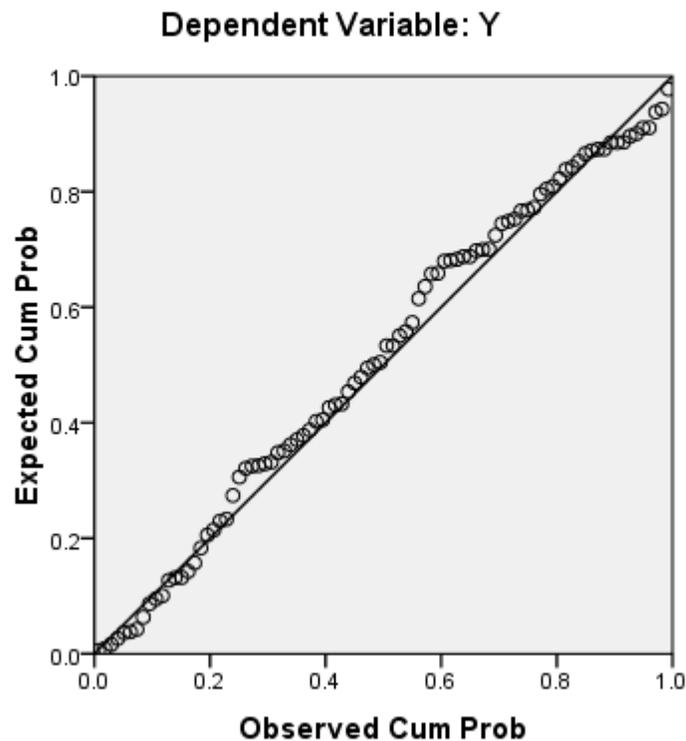
H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5% (0,05)

(Ghozali, 2009: 113)

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,571 > 0,05, maka H_0 diterima. Artinya variabel unstandardized berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik P-Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas”

(Ghozali, 2006: 95). Multikolinieritas pada suatu model dapat dideteksi dengan menghitung dan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi antar variabel bebas dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas jika hasil nilai VIF menunjukkan nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 . Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.19.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	38.928	3.094		12.582	.000		
X1	.363	.090	.344	4.011	.000	.641	1.560
X2	.378	.088	.351	4.279	.000	.699	1.430
X3	.261	.098	.253	2.660	.009	.520	1.924

a. Dependent Variable: Y

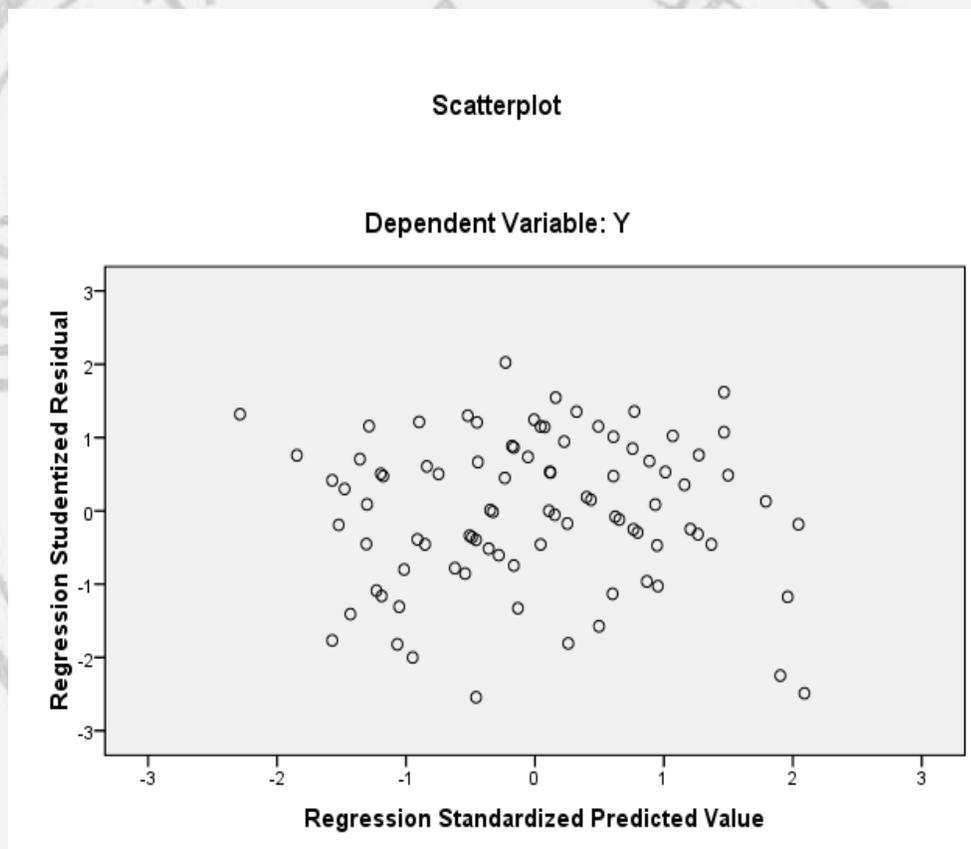
Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2006: 125). Heterokedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas, penyebaran yang

acak menunjukkan model regresi yang baik, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplots* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat berdasarkan grafik *scatterplot* berikut ini:



Grafik ScatterPlot

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka

nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antar variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2) dan (X3) fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa (Y) siswa kelas XI di SMK NU 01 Kendal. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan program SPSS *for windows release 16*.

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	38.928	3.094		12.582	.000		
X1	.363	.090	.344	4.011	.000	.641	1.560
X2	.378	.088	.351	4.279	.000	.699	1.430
X3	.261	.098	.253	2.660	.009	.520	1.924

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 38,928 + 0,363X1 + 0,378X2 + 0,261X3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 38,928

Variabel kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan fasilitas belajar jika diperoleh angka 0, maka variabel prestasi belajar siswa sebesar 38,928

2. Koefisien $X_1 = 0,363$

Variabel kompetensi pedagogik jika mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kompetensi professional dan fasilitas belajar siswa tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,363

3. Koefisien $X_2 = 0,378$

Variabel kompetensi profesional jika mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,378

4. Koefisien $X_3 = 0,261$

Variabel fasilitas belajar jika mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,261

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	445.469	3	148.490	42.124	.000 ^a
Residual	303.153	86	3.525		
Total	748.622	89			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *anova* di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 42,124$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan F_{hitung} signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja (H_1) yaitu pada H_4 dalam penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh positif kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif administrasi perkantoran pada siswa kelas XI di SMK Nu 01 kendal”, diterima.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	38.928	3.094		12.582	.000
X1	.363	.090	.344	4.011	.000
X2	.378	.088	.351	4.279	.000
X3	.261	.098	.253	2.660	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel kompetensi pedagogik (X1) diperoleh t hitung = 4,011 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t hitung signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja (H) yaitu pada H_1 yang berbunyi “Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar di SMK NU 01 Kendal” diterima.

Hasil uji t untuk variabel kompetensi profesional (X2) diperoleh t hitung = 4,279 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t hitung signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kerja (H) yaitu H_2 yang berbunyi “Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar di SMK NU 01 Kendal”, diterima.

Hasil uji t untuk variabel fasilitas belajar (X3) diperoleh t hitung = 2,660 dengan signifikansi $0,009 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t hitung signifikan,

sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kerja (H_1) yaitu H_3 yang berbunyi “Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi di SMK NU 01 Kendal”, diterima.

4.1.4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas secara keseluruhan. Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan (R^2) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.581	1.87751

Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel *model summary* di atas menunjukkan nilai Adjusted $R^2 = 0,581 = 58,1\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar siswa sebesar 58,1% dan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.1.4.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi

parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan fasilitas belajar, terhadap prestasi belajar bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1(Constant)	38.928	3.094		12.582	.000			
X1	.363	.090	.344	4.011	.000	.624	.397	.275
X2	.378	.088	.351	4.279	.000	.615	.419	.294
X3	.261	.098	.253	2.660	.009	.650	.276	.183

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya r^2 kompetensi pedagogik adalah 15,76%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kompetensi pedagogik dikuadratkan dikalikan 100% yaitu $(0,397^2 \times 100\%)$. Besarnya pengaruh kompetensi profesional adalah 17,56%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel profesional dikuadratkan yaitu $(0,419^2 \times 100\%)$. Besarnya pengaruh fasilitas belajar adalah 7,62%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel fasilitas belajar

dikuadratkan yaitu $(0,276^2 \times 100\%)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional memberikan pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar dibandingkan variabel kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Siswa

Disini kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI di SMK NU 01 Kendal. Hasil tersebut dilihat dari koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan sebanyak 15,76%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai partial pada tabel *coefficients* dikuadratkan dikalikan 100% ($0,397^2 \times 100\%$).

Berdasarkan penjelasan di atas maka keadaan yang berada di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2006) dalam Mediawati (2010: 135) menyimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Kompetensi Pedagogik dalam mengajar di SMK NU 01 Kendal tergolong baik. Hasil tersebut dibuktikan dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dalam mengajar

termasuk kategori baik. Data hasil analisis menunjukkan, ternyata sebagian besar kompetensi guru termasuk dalam kategori Baik. Dimana kompetensi pedagogik memiliki 30% dalam kategori Sangat Baik 51% siswa dalam kategori Baik dan 19% siswa dalam katagori Buruk. Dari hasil analisis regresi menunjukkan kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dicapai, walaupun persentasinya relatif kecil. Hal ini disebabkan saat guru mengajar, siswa lebih sering diam dan tidak member jawaban saat guru member pertanyaan kepada siswa.

Dilihat dari per indikator kompetensi pedagogik dilihat dari table deskriptif persentase sudah dalam katagori Baik. Dalam indikator kompetensi pedagogik, kemampuan memahami peserta didik sudah dalam katagori Baik yaitu sebesar 72,8%, kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 67,8%, kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi prestasi belajar sebesar 73,1%, dan kemampuan membantu mengembangkan peserta didik untuk menguaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki sebesar 76,5% dari masing-masing indikator dapat dilihat kompetensi pedagogic guru di SMK NU 01 Kendal sudah bagus dan dalam katagori Baik. Indikator pelaksanaan pembelajaran merupakan indikator yang memiliki kontribusi terkecil. Hal ini dikarenakan saat mengajar guru hanya menjelaskan materi saja tanpa memperhatikan siswanya sehingga masih banyak siswa yang sering bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung dan menyebankan prestasi belajar menjadi kurang optimal.

4.2.2 Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk kompetensi profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI di SMK NU 01 Kendal. Hasil tersebut dilihat dari koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan sebanyak 17,56%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai partial pada tabel *coefficients* dikuadratkan dikalikan 100% ($0,419^2 \times 100\%$).

Kompetensi guru dalam mengajar di SMK NU 01 Kendal tergolong baik. Hasil tersebut dibuktikan dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengajar termasuk kategori baik. Data hasil analisis menunjukkan, ternyata sebagian besar kompetensi profesional termasuk dalam kategori Baik. Kompetensi profesional memiliki 20% siswa dalam katagori Sangat Baik, 70% siswa memiliki katagori Baik dan 10% siswa dalam katagori Buruk.

Dilihat dari per indikator kompetensi profesional dilihat dari table deskriptif persentase sudah dalam katagori Baik. kompetensi profesional dilihat dari setiap indikator juga terbilang bagus karena dalam katagori Baik. Indikator menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi sudah dalam katagori Baik yaitu sebesar 73,3%, dan kemampuan menguasai struktur dan metodologi keilmuan juga sudah bagus karena dalam katagori Baik sebesar 76,3%. Hal ini di sebabkan semua guru yang ada di SMK NU 01 Kendal sudah bersertifikasi dan sering mendapatkan pelatihan

keguruan dari sekolah sehingga kemampuan guru di SMK NU 01 kendah sudah dibidang Baik.

4.2.3 Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK NU 01 Kendal. Hasil tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 7,62%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai partial pada tabel *coefficients* dikuadratkan dikalikan 100% ($0,276^2 \times 100\%$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2006) dalam Mediawati (2010: 135) menyimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Fasilitas belajar di SMK NU 01 Kendal tergolong lengkap karena sudah tersedianya perpustakaan, ruang belajar yang nyaman, dan laboratorium yang masih bisa digunakan sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar.

Hasil analisis data deskriptif persentase tingkat variabel fasilitas belajar siswa menunjukkan sebanyak 76,6% dari 90 siswa menyatakan bahwa fasilitas belajarnya sudah tergolong kategori Baik. Hasil ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur Baik Buruknya fasilitas belajar.

Indikator kelengkapan peralatan belajar termasuk kategori Baik bila dibandingkan dengan tiga indikator yang lain dari fasilitas belajar. Sekitar 79% siswa setuju jika tempat belajar dan penerangan yang mereka rasakan waktu belajar di sekolah memberikan efek Baik terhadap prestasi belajar mereka. Berbeda dengan indikator di atas, indikator penerangan merupakan indikator terburuk, sekitar 71% siswa menyatakan bahwa penerangan yang mereka punya masih kurang. Hal ini dikarenakan penerangan untuk satu ruang belajar hanya terdapat satu bolam lampu dan karena letak jendela yang kurang tepat menyebabkan saat siswa mencatat dipapan papantulis tidak terlalu kelihatan. Sedangkan tempat belajar memiliki persentase tertinggi sebesar 79% dikarenakan runag/tempat belajar di SMK NU 01 Kendal sudah dikatakan baik katena ruang kelas yang nyaman dan bersih dan letak sekolah yang agak jauh dari jalan raya yang menyebabkan siswa lebih konsentrasi belajar.

4.2.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen yang ditunjukkan dari nilai-nilai koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif. Nilai koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,581. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 15,76% untuk kompetensi pedagogik, 17,56% untuk kompetensi profesional dan 7,62% untuk fasilitas belajar, sedangkan 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Di SMK NU 01 Kendal fasilitas belajar sudah dalam katagori baik di sana sudah terdapat ruang belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar, terdapat juga perpustakaan yang cukup lengkap dan laboratorium administrasi perkantoran yang masih berfungsi dengan baik. Untuk kompetensi guru di SMK NU 01 Kendal juga dalam katagori baik dikarenakan guru disana sudah berpengalaman dan sudah lama mengajar d SMK 01 Kendal. Sebagian besar guru juga sudah bersertifikasi, namun dari perestasi belajar masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa masih belum memanfaatkan secara optimal fasilitas belajar yang ada di SMK NU 01 Kendal, dan masih

banyak siswa yang sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mendapati keterbatasan penelitian, dikarenakan kelemahan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diangkat. Adapun kelemahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan fasilitas belajar tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, akan tetapi harus melalui variabel intervening, adapun variabel yang dimaksud adalah proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini variabel intervening tersebut tidak diteliti.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang variabel kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan fasilitas belajar siswa, dimana masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

5. Kompetensi kompetensi pedagogic, kompetensi profesional dan fasilitas belajar berpengaruh positif secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012.

Semakin baik kompetensi guru dan fasilitas belajar yang ada disekolah akan menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar akan meningkat.

6. Kompetensi pedagogik berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012.

Semakin baik kompetensi guru siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan guru sehingga prestasi belajar akan meningkat.

7. Kompetensi profesional berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI

jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012.

Semakin baik kompetensi guru siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan guru sehingga prestasi belajar akan meningkat.

8. Fasilitas belajar berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012.

Semakin lengkap fasilitas yang ada di sekolah akan membantu siswa lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan guru sehingga prestasi belajar akan meningkat.

9. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif administrasi perkantoran siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK UN 01 Kendal Tahun ajaran 2011/2012 sebesar 15,76% untuk kompetensi pedagogik, 17,56% untuk kompetensi profesional dan 7,62% untuk fasilitas belajar,

5.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMK NU 01 Kendal, sebaiknya penerangan harus lebih diperhatikan lagi dengan menambah bolam lampu yang ada di tiap kelas sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Bagi guru di SMK NU 01 Kendal sebaiknya lebih memperhatikan siswanya saat pembelajaran berlangsung dengan cara berinteraksi melalui tanya jawab. Dengan pemenuhan tersebut diharapkan siswa mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Bagi peneliti lanjut, disarankan untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Peneliti lanjut bisa menambahkan variabel-variabel lain, baik yang berasal dari faktor intern maupun faktor ekstern siswa.

Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Asiabaka, Ihuoma P. "The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria". Dalam *New York Science Journal*. Department of Education Foundations and Administration, Faculty of Education, Imo State University, Owerri, Nigeria.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mediawati, Elis. 2010. "Pengaruh Motivasi Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V. No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maryana, Rita. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Terhadap Guru TK di Kota Bandung)
- Rifa'i, Achmad. dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman AM., 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: Liberty.

The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Werdayanti, Andaru. 2008. "Pengaruh kompetensi Guru Dalam Proses belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Dalam Jurnal *Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3. No 1 Febuari. Semarang: Universitas Negri Semarang.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



**Data Siswa Kelas XI Adm. Perkantoran 1
SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Agustin Safinatun Fadhilah	P
2	Ahlas Unas Fahri	L
3	Annisa	P
4	Arifani Ika Purbayanti	P
5	Asrifatun Nisak	P
6	Bela Cahya Pertiwi	P
7	Desi Astiana Wati	P
8	Dianti Isnati Kurniasari	P
9	Eni Nofiaty	P
10	Eny Kusniyati	P
11	Epniristina	P
12	Eva Ekasari	P
13	Fitri Wahyuningsih	P
14	Hilda Eka Suryaningsih	P
15	Himmatul Aliyah	P
16	Ifah Lutfiyani	P
17	Iin Ndarwati	P
18	Karinatul Khoiriyah	P
19	Lusiana	P
20	M.Sayidil Ahyar	L
21	Maghfira Fitri Kasliani	P
22	Mayang Arda Candra Kirana	L
23	Mella Adiyannah	P
24	Novi Aulia Ratnasari	P
25	Nur Farikah Asmawati	P
26	Nurul Mujayanti	P
27	Onika Irda Rusikawati	P
28	Puji Muzazanah	P
29	Purwati	P
30	Purwati Kamilah	P
31	Qubaela Fitri	P
32	Ria Agestiya Suryani	P
33	Rima Rahmawati	P
34	Rosadah	P
35	Sayyidah Laily Ismawati	P
36	Septi Astighfaroh	P

37	Siti Aminah	P
38	Siti Maghfiroh	P
39	Siti Mualifah	P
40	Siti Muzaro'ah	P
41	Tri Aryani	P
42	Tri Utami Asih	P
43	Utami Kumalasari	P
44	Wulan	P
45	Zuni Ernawati	P

Laki - laki : 3
 Perempuan : 42
 Jumlah : 45

**Data Siswa Kelas XI Adm. Perkantoran 2
 SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	A. M. Abdul Mu'in	L
2	Andre Himawan	L
3	Aniqotu yu'la	P
4	Anisah	P
5	Asti Dwi Ningrum	P
6	Bagus Ari setiyawan	L
7	Dessy Nur Amida	P
8	Diah Kumalasari	P
9	Dina Setiana	P
10	Ela Fitriarningsih	P
11	Fudhelah Lestari	P
12	Gigih Fidyen Anggraini	P
13	Hany Fitrianty	P
14	Hesty Waryanti	P
15	Ira Zuliawati	P
16	Lilik Arofah	P
17	Miftakhul Jannah	P
18	Muhammad Joko Purnomo	L
19	Mukholifah	P
20	Naully Laksa Fauzia	P
21	Novita Retno Widaningsih	P
22	Nur Aini	P
23	Nur Janah	P
24	Nur Lita Wiji Astuti	P

25	Nur Saadah	P
26	Nurul Afifah	P
27	Nurulfa	P
28	Okyana Laheratani	P
29	Ratna Wulandari	P
30	Rimatrisilfianti	P
31	Riski Nafisatun Nikmah	P
32	Septi Handayani	P
33	Shinta Dewi Darma Putri	P
34	Siti Arumsari	P
35	Siti Choirunisa	P
36	Siti Eni Muyasaroh	P
37	Siti Hikmatul Khasanah	P
38	Siti Zulianti	P
39	Sri Indah Rahayu	P
40	Sriyanah	P
41	Sukmawati	P
42	Tri Wahyuni	P
43	Windi Purwanti A.S.	P
44	Yuni Larpitowati	P
45	Yuyun Isnati	P

Laki - laki : 4
 Perempuan : 41
 Jumlah : 45

PERPUSTAKAAN
 UNNES

**DAFTAR NILAI UKK SEMESTER GASAL
SMK NU 01 KENDAL TAHUN AJARAN 2011/2012**

XI Administrasi Perkantortan 1

No.	Nama	MKDK	Dokumen	Kas Kecil	Stenografi	Kearsipan	Aplikasi	Pelayanan	Rata-rata
1	Agustin Safinatun Fadhilah	78	85	75	70	90	75	85	80
2	Ahlas Unas Fahri	75	80	70	70	90	75	80	77
3	Annisa	75	80	70	70	85	80	90	79
4	Arifani Ika Purbayanti	70	85	70	75	85	68	90	78
5	Asrifatun Nisak	70	78	75	78	80	68	85	76
6	Bela Cahya Pertiwi	80	75	75	90	80	70	85	79
7	Desi Astiana Wati	85	80	80	73	75	80	85	80
8	Dianti Isnati Kurniasari	75	80	85	75	80	83	75	79
9	Eni Nofiati	70	85	70	75	75	90	75	77
10	Eny Kusniyati	70	75	55	73	80	85	70	73
11	Epniristina	65	70	65	70	85	85	80	74
12	Eva Ekasari	70	68	68	60	70	85	90	73
13	Fitri Wahyuningsih	75	75	75	68	90	68	85	77
14	Hilda Eka Suryaningsih	78	75	65	68	95	65	85	76
15	Himmatul Aliyah	78	80	70	70	75	70	70	73
16	Ifah Lutfiyani	60	70	75	73	75	70	70	70
17	Iin Ndarwati	60	65	70	78	70	58	85	69

18	Karinatul Khoiriyah	70	65	68	65	85	70	85	73
19	Lusiana	70	70	58	70	85	78	90	74
20	M.Sayidil Ahyar	75	70	60	73	80	78	75	73
21	Maghfira Fitri Kasliani	78	80	75	78	85	75	75	78
22	Mayang Arda Candra Kirana	75	70	80	68	90	75	75	76
23	Mella Adiyannah	75	75	70	65	90	70	90	76
24	Novi Aulia Ratnasari	80	78	70	70	85	70	65	74
25	Nur Farikah Asmawati	80	78	78	78	80	60	70	75
26	Nurul Mujayanti	80	85	70	75	80	60	70	74
27	Onika Irda Rusikawati	75	75	85	80	85	70	80	79
28	Puji Muzazanah	70	80	80	83	90	80	80	80
29	Purwati	70	80	70	75	90	85	80	79
30	Purwati Kamilah	70	80	75	65	75	68	85	74
31	Qubaela Fitri	80	85	78	73	90	65	85	79
32	Ria Agestiya Suryani	85	85	78	73	85	78	80	81
33	Rima Rahmawati	70	75	65	78	85	78	90	77
34	Rosadah	75	78	70	80	75	75	95	78
35	Sayyidah Laily Ismawati	75	78	78	83	90	75	80	80
36	Septi Astighfaroh	80	78	78	70	85	70	80	77
37	Siti Aminah	75	70	68	70	85	70	85	75
38	Siti Maghfiroh	75	80	68	70	75	70	85	75

39	Siti Mualifah	70	85	75	75	80	80	75	77
40	Siti Muzaro'ah	70	60	75	80	85	65	80	74
41	Tri Aryani	85	90	78	73	70	65	75	77
42	Tri Utami Asih	75	80	80	73	75	80	80	78
43	Utami Kumalasari	78	80	80	75	80	80	75	78
44	Wulan	70	85	70	75	75	83	80	77
45	Zuni Ernawati	80	88	70	75	80	78	85	79

**DAFTAR NILAI UKK SEMESTER GASAL
SMK NU 01 KENDAL TAHUN AJARAN 2011/2012**

XI Administrasi Perkantoran 2

No.	Nama	MKDK	Dokumen	Kas Kecil	Stenografi	Kearsipan	Aplikasi	Pelayanan	Rata-rata
1	A. M. Abdul Mu'in	68	80	70	70	80	70	80	74
2	Andre Himawan	80	80	75	70	80	70	80	76
3	Aniqotu yu'la	75	75	70	65	85	80	75	75
4	Anisah	70	85	75	75	90	75	70	77
5	Asti Dwi Ningrum	70	78	80	78	70	75	70	74
6	Bagus Ari setiyawan	80	75	80	85	80	80	80	80
7	Dessy Nur Amida	75	80	80	73	80	80	80	78
8	Diah Kumalasari	75	75	83	75	85	83	75	79
9	Dina Setiana	70	80	65	75	75	75	70	73

10	Ela Fitriarningsih	70	80	80	73	75	85	70	76
11	Fudhelah Lestari	65	70	65	70	75	80	65	70
12	Gigih Fidyhan Anggraini	80	68	70	80	70	85	70	75
13	Hany Fitriyanty	75	75	75	68	70	75	75	73
14	Hesty Waryanti	65	75	65	75	90	65	75	73
15	Ira Zuliawati	78	80	70	70	75	78	75	75
16	Lilik Arofah	60	75	75	73	75	70	65	70
17	Miftakhul Jannah	60	70	70	78	80	80	60	71
18	Muhammad Joko Purnomo	70	80	70	70	90	80	70	76
19	Mukholifah	70	70	80	70	75	78	70	73
20	Naully Laksa Fauzia	75	70	60	65	80	75	75	71
21	Novita Retno Widaningsih	80	80	75	78	80	70	80	78
22	Nur Aini	75	70	80	80	85	75	75	77
23	Nur Janah	75	75	70	70	90	68	75	75
24	Nur Lita Wiji Astuti	80	78	70	70	85	70	80	76
25	Nur Saadah	80	78	80	75	80	70	80	78
26	Nurul Afifah	80	85	70	75	80	75	80	78
27	Nurulfa	75	75	85	80	70	70	75	76
28	Okyana Laheratani	70	80	68	70	70	73	70	72
29	Ratna Wulandari	68	85	70	75	85	85	70	77
30	Rimatrisilfianti	70	80	75	65	75	68	70	72

31	Riski Nafisatun Nikmah	80	85	78	73	90	65	80	79
32	Septi Handayani	85	85	78	75	85	78	85	82
33	Shinta Dewi Darma Putri	70	75	70	78	80	78	70	74
34	Siti Arumsari	75	78	60	80	70	75	75	73
35	Siti Choirunisa	75	75	78	83	80	75	75	77
36	Siti Eni Muyasaroh	80	78	78	70	75	70	80	76
37	Siti Hikmatul Khasanah	75	70	80	70	75	65	70	72
38	Siti Zulianti	75	75	75	60	80	70	75	73
39	Sri Indah Rahayu	70	85	80	75	80	80	70	77
40	Sriyanah	70	60	65	85	90	80	70	74
41	Sukmawati	85	90	78	73	70	75	85	79
42	Tri Wahyuni	75	75	75	70	70	80	75	74
43	Windi Purwanti A.S.	80	80	80	75	80	83	80	80
44	Yuni Larpitowati	70	85	80	70	80	83	75	78
45	Yuyun Isniati	80	90	65	70	75	80	80	77

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK NU 01 KENDAL TAHUN AJARAN 2011/2012

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	
		Jumlah	Nomor
Kompetensi Pedagogik	1. Kemampuan memahami peserta didik	3	1,2,3
	2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran	3	4,5,6
	3. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran	4	7,8,9,10
	4. Kemampuan mengembangkan peserta didik dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3	11,12,13
Kompetensi Profesional	1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	6	14,15,16,17,18,19
	2. Menguasai struktur dan metodologi keilmuan	3	20,21,22
Fasilitas Belajar	1. Ruang tempat belajar	4	23,24,25,26
	2. Penerangan	3	27,28,29
	3. Buku-buku pegangan	3	30,31,32
	4. Kelengkapan peralatan belajar	3	33,34,35
Jumlah		35 Butir Pertanyaan	

Ketentuan skor:

- Tiap pertanyaan memiliki alternatif 4 pilihan jawaban (SS, S, KS, TS).

SS = skor 4	S = skor 3	KS = skor 2	TS = skor 1
-------------	------------	-------------	-------------

ANGKET/ KUESIONER

I. Identitas Responden

Nama :

No.Absen :

Kelas/ Sekolah :

II. Petunjuk pengisian angket:

Pada pernyataan berikut ini, Saudara dimohon untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan Saudara, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
A. Kompetensi Guru					
- Kompetensi Pedagogik					
<i>Kemampuan Pemahaman Terhadap Peserta Didik</i>					
1.	Jika saya mengalami kesulitan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), maka guru saya akan membantu kesulitan saya				
2.	Guru selalu memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti				
3.	Guru selalu membimbing siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar				

<i>Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran</i>					
4.	Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas				
5.	Cara guru menyampaikan materi pelajaran produktif sudah jelas, sehingga materi mudah dipahami siswa				
6.	Di akhir pelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan baik				
<i>Kemampuan Perancangan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar</i>					
7.	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan baik				
8.	Setiap mau memasuki materi baru guru selalu member ulangan terlebih dahulu				
9.	Di akhir pelajaran guru memberi evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan				
10.	Saat UAS/UTS guru sudah membuat soal ujian sesuai dengan materi yang telah disampaikan				
<i>Kemampuan Membantu Megembangkan Peserta Didik Untuk Menguaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki</i>					
11.	Guru memberi pengarahan kepada setiap siswa, agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki				
12.	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan				

	bidang akademik yang diminati				
13.	Guru membantu setiap siswa dengan memberikan bimbingan atau pelatihan, agar siswa dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki				
- Kompetensi professional					
<i>Menguasai Substansi Keilmuan Yang Terkait Dengan Bidang Studi</i>					
14.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai				
15.	Selain menjelaskan materi pelajaran secara teoritis, guru juga memberi contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang disampaikan				
16.	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan				
17.	Dalam proses pembelajaran selalu menggunakan buku-buku pegangan yang mengikuti perkembangan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
18.	Selain menyampaikan materi pelajaran dikelas, guru juga mengadakan pembelajaran diluar kelas,				
19.	Guru mata pelajaran produktif anda mampu menjelaskan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mata pelajaran produktif				
<i>Menguasai Struktur dan Metodologi Keilmuan</i>					

20.	Dalam menyampaikan materi pelajaran guru sudah menggunakan metode yang tepat sehingga saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan				
21.	Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan variasi lainnya				
22.	Selain menggunakan metode yang bagus guru juga menggunakan media yang menarik sehingga siswa menjadi serius belajar				
B. FASILITAS BELAJAR					
<i>Tempat Belajar</i>					
23.	Ruang belajar mampu menampung seluruh siswa satu kelas				
24.	Letak ruang kelas jauh dari jalan raya/pabrik/lapangan olahraga sehingga tidak terdengar suara gaduh yang dapat mengganggu konsentrasi belajar				
25.	Ketika hujan, ruang kelas saya tidak bocor				
26.	Keadaan ruang perpustakaan sangat nyaman, bersih dan dapat menampung siswa ketika saya mau membaca buku				
<i>Penerangan</i>					
27.	Penerangan lampu dalam ruang kelas sudah memadai untuk belajar				
28.	Ketika cuaca mendung penerangan lampu di kelas				

	dapat berfungsi dengan baik sehingga kegiatan belajar tidak terganggu				
29.	Penerangan lampu tidak membuat silau pandangan ke papantulis, sehingga saya msaih bisa melihat tulisan dipapantulis dengan jelas.				
<i>Buku Pegangan</i>					
30.	Buku-buku mata pelajaran produktif tersedia banyak di perpustakaan sehingga memudahkan saya untuk belajar				
31.	Saya memiliki satu buku pegangan wajib sesuai dengan mata pelajaran produktif				
32.	Saya mempunyai buku Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mata pelajaran produktif				
<i>Kelengkapan Peralatan Belajar.</i>					
33.	Sekolah telah memiliki laboratorium/ruang praktek mata pelajaran produktif guna menunjang pembelajaran				
34.	Meja, kursi, dan peralatan telah tersedia di ruang kelas dan ruang praktek				
35.	Peralatan praktek masih dapat digunakan				

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA BUTIR SOAL PENELITIAN

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Skor butir soal yang dicarivaliditasnya

Y : Skor total butir soal

N : Jumlah pesertates

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Kriteria:

jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal **valid**

jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal **tidak vali**

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan validitas soal pada butir nomor 1

No.	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	4	143	16	20449	572
2	4	150	16	22500	600
3	4	140	16	19600	560
4	2	129	4	16641	258

5	4	135	16	18225	540
6	3	107	9	11449	321
7	3	153	9	23409	459
8	4	142	16	20164	568
9	3	154	9	23716	462
10	4	119	16	14161	476
11	4	125	16	15625	500
12	4	141	16	19881	564
13	4	146	16	21316	584
14	4	162	16	26244	648
15	2	131	4	17161	262
16	4	129	16	16641	516
17	4	160	16	25600	640
18	3	135	9	18225	405
19	3	128	9	16384	384
20	4	157	16	24649	628
21	3	144	9	20736	432
22	4	137	16	18769	548
23	4	162	16	26244	648
24	4	152	16	23104	608
25	4	145	16	21025	580
26	1	131	1	17161	131
27	3	125	9	15625	375
28	4	146	16	21316	584
29	4	139	16	19321	556
30	3	113	9	12769	339
Σ	105	4180	385	588110	14748

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh perhitungan validitas butir soal nomor 1 sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 14748) - (105 \times 4180)}{\sqrt{[(30 \times 385) - (105)^2][(30 \times 588110) - (4180)^2]}}$$

$$= 0.374$$

Pada $n = 30$ dan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,361$

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}} (0,361)$, maka butir soal no.1 termasuk butir soal yang **valid**

Untuk butir soal yang selanjutnya dapat melihat tabel dibawah ini

Tabel Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
1	0,374	0,361	Valid
2	-0,093	0,361	Tidak Valid
3	0,415	0,361	Valid
4	0,485	0,361	Valid
5	0,577	0,361	Valid
6	0,449	0,361	Valid
7	0,257	0,361	Tidak Valid
8	0,436	0,361	Valid
9	0,536	0,361	Valid
10	0,717	0,361	Valid
11	0,690	0,361	Valid
12	0,500	0,361	Valid
13	0,511	0,361	Valid
14	0,569	0,361	Valid
15	0,567	0,361	Valid
16	0,478	0,361	Valid
17	0,577	0,361	Valid
18	0,104	0,361	Tidak Valid
19	0,563	0,361	Valid
20	0,453	0,361	Valid
21	0,639	0,361	Valid
22	0,573	0,361	Valid
23	0,421	0,361	Valid
24	0,637	0,361	Valid
25	0,201	0,361	Tidak Valid
26	0,446	0,361	Valid
27	0,385	0,361	Valid
28	0,218	0,361	Tidak Valid
29	0,604	0,361	Valid

30	0,518	0,361	Valid
31	0,311	0,361	Tidak Valid
32	0,573	0,361	Valid
33	0,678	0,361	Valid
34	0,616	0,361	Valid
35	0,803	0,361	Valid
36	0,636	0,361	Valid
37	0,547	0,361	Valid
38	0,721	0,361	Valid
39	0,270	0,361	Tidak Valid
40	0,646	0,361	Valid
41	0,659	0,361	Valid
42	0,631	0,361	Valid

Masing-masing item akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan kriteria:

1. Apabila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan butir soal tersebut **valid**
2. Apabila $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan butir soal tersebut **tidak valid**

Berdasarkan hasil uji coba yang dihitung dengan bantuan program Microsoft Excel 2007, dengan jumlah responden 30 dan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka dengan demikian terdapat 42 soal yang dinyatakan valid yaitu soal no 1 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42. Butir soal yang dinyatakan valid tersebut dapat digunakan dalam penelitian sedangkan butir soal yang tidak valid terdapat soal yaitu soal no 2, 7, 18, 25 ,28, 31, 39 dibuang atau tidak dipakai dalam penelitian.

PERHITUNGAN RELIABILITAS UJI COBA BUTIR SOAL PENELITIAN

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

σ_b^2 : Varians butir

σ_t^2 : Varians total

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut **reliabel**

Perhitungan

$$1. \text{ Varians Total } \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{8991101 - \frac{(4189)^2}{30}}{30} = 196,44$$

$$2. \text{ Varians Butir } \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Varians butir soal ke-1 } \sigma_{b1}^2 = \frac{898 - \frac{(333)^2}{30}}{30} = 0,6034$$

$$\text{Varians butir soal ke-2 } \sigma_{b2}^2 = \frac{412 - \frac{(410)^2}{30}}{30} = 0,2989$$

$$\text{Varians butir soal ke-42 } \sigma_{b45}^2 = \frac{334 - \frac{(354)^2}{30}}{30} = 0,4782$$

$$\text{Jumlah varians butir seluruh butir soal} = \sum \sigma_b^2 = \sigma_{b1}^2 + \sigma_{b2}^2 + \dots + \sigma_{b46}^2$$

$$=0,6034 + 0,2989 + \dots\dots\dots 0,4782$$

$$=18,90$$

3. Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{18,90}{176,44} \right]$$

$$= 0,926$$

Pada taraf signifikansi 5 % dengan $n = 30$ diketahui $r_{tabel} = 0,361$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut **reliabel** dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.



Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian

The image shows a Microsoft Excel spreadsheet titled "Validitas dan Reliabilitas_HANDI - Microsoft Excel". The spreadsheet contains a grid of data with columns labeled A through AA and rows numbered 1 through 30. The data appears to be organized into several sections, possibly representing different variables or items being tested. The values are numerical, ranging from 0 to 100. A watermark for "PERPUSTAKAAN UNNES" is visible in the background of the spreadsheet.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK NU 01 KENDAL TAHUN AJARAN 2011/2012

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	
		Jumlah	Nomor
Kompetensi Pedagogik	5. Kemampuan memahami peserta didik	3	1,2,3
	6. Kemampuan melaksanakan pembelajaran	3	4,5,6
	7. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran	4	7,8,9,10
	8. Kemampuan mengembangkan peserta didik dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3	11,12,13
Kompetensi Profesional	3. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	6	14,15,16,17,18,19
	4. Menguasai struktur dan metodologi keilmuan	3	20,21,22
Fasilitas Belajar	5. Ruang tempat belajar	4	23,24,25,26
	6. Penerangan	3	27,28,29
	7. Buku-buku pegangan	3	30,31,32
	8. Kelengkapan peralatan belajar	3	33,34,35
Jumlah		35 Butir Pertanyaan	

Ketentuan skor:

- Tiap pertanyaan memiliki alternatif 4 pilihan jawaban (SS, S, KS, TS).

SS = skor 4	S = skor 3	KS = skor 2	TS = skor 1
-------------	------------	-------------	-------------

ANGKET/ KUESIONER

III. Identitas Responden

Nama :

No.Absen :

Kelas/ Sekolah :

IV. Petunjuk pengisian angket:

Pada pernyataan berikut ini, Saudara dimohon untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan Saudara, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
C. Kompetensi Guru					
- Kompetensi Pedagogik					
<i>Kemampuan Pemahaman Terhadap Peserta Didik</i>					
36.	Jika saya mengalami kesulitan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), maka guru saya akan membantu kesulitan saya				
37.	Guru selalu memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti				

38.	Guru selalu membimbing siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar				
<i>Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran</i>					
39.	Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas				
40.	Cara guru menyampaikan materi pelajaran produktif sudah jelas, sehingga materi mudah dipahami siswa				
41.	Di akhir pelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan baik				
<i>Kemampuan Perancangan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar</i>					
42.	Sebelum pelajaran dimulai, guru memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan baik				
43.	Setiap mau memasuki materi baru guru selalu member ulangan terlebih dahulu				
44.	Di akhir pelajaran guru memberi evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan				
45.	Saat UAS/UTS guru sudah membuat soal ujian sesuai dengan materi yang telah disampaikan				
<i>Kemampuan Membantu Megembangkan Peserta Didik Untuk Meng aktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki</i>					
46.	Guru memberi pengarahan kepada setiap siswa, agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki				
47.	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk				

	mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan bidang akademik yang diminati				
48.	Guru membantu setiap siswa dengan memberikan bimbingan atau pelatihan, agar siswa dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki				
- Kompetensi professional					
<i>Menguasai Substansi Keilmuan Yang Terkait Dengan Bidang Studi</i>					
49.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai				
50.	Selain menjelaskan materi pelajaran secara teoritis, guru juga memberi contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang disampaikan				
51.	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan				
52.	Dalam proses pembelajaran selalu menggunakan buku-buku pegangan yang mengikuti perkembangan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
53.	Selain menyampaikan materi pelajaran dikelas, guru juga mengadakan pembelajaran diluar kelas,				
54.	Guru mata pelajaran produktif anda mampu menjelaskan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mata pelajaran produktif				

Menguasai Struktur dan Metodologi Keilmuan					
55.	Dalam menyampaikan materi pelajaran guru sudah menggunakan metode yang tepat sehingga saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan				
56.	Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan variasi lainnya				
57.	Selain menggunakan metode yang bagus guru juga menggunakan media yang menarik sehingga siswa menjadi serius belajar				
D. FASILITAS BELAJAR					
Tempat Belajar					
58.	Ruang belajar mampu menampung seluruh siswa satu kelas				
59.	Letak ruang kelas jauh dari jalan raya/pabrik/lapangan olahraga sehingga tidak terdengar suara gaduh yang dapat mengganggu konsentrasi belajar				
60.	Ketika hujan, ruang kelas saya tidak bocor				
61.	Keadaan ruang perpustakaan sangat nyaman, bersih dan dapat menampung siswa ketika saya mau membaca buku				
Penerangan					
62.	Penerangan lampu dalam ruang kelas sudah memadai untuk belajar				

63.	Ketika cuaca mendung penerangan lampu di kelas dapat berfungsi dengan baik sehingga kegiatan belajar tidak terganggu				
64.	Penerangan lampu tidak membuat silau pandangan ke papantulis, sehingga saya msaih bisa melihat tulisan dipapantulis dengan jelas.				
<i>Buku Pegangan</i>					
65.	Buku-buku mata pelajaran produktif tersedia banyak di perpustakaan sehingga memudahkan saya untuk belajar				
66.	Saya memiliki satu buku pegangan wajib sesuai dengan mata pelajaran produktif				
67.	Saya mempunyai buku Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mata pelajaran produktif				
<i>Kelengkapan Peralatan Belajar.</i>					
68.	Sekolah telah memiliki laboratorium/ruang praktek mata pelajaran produktif guna menunjang pembelajaran				
69.	Meja, kursi, dan peralatan telah tersedia di ruang kelas dan ruang praktek				
70.	Peralatan praktek masih dapat digunakan				



Tabulasi Variabel Kompetensi Pedagogik

No	Kode res														%Skor	Kriteria
		1. Kemampuan memahami peserta didik			2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran			3. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran				4. Kemampuan mengembangkan peserta didik dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	R-1	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	75.0%	T
2	R-2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	87.5%	ST
3	R-3	4	2	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	87.5%	ST
4	R-4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	75.0%	T
5	R-5	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	79.2%	T
6	R-6	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	62.5%	R
7	R-7	3	3	3	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	95.8%	ST
8	R-8	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	95.8%	ST
9	R-9	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	83.3%	ST
10	R-10	2	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	58.3%	R
11	R-11	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	62.5%	R
12	R-12	2	1	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	83.3%	ST
13	R-13	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	87.5%	ST
14	R-14	4	3	2	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	83.3%	ST
15	R-15	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	83.3%	ST
16	R-16	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	75.0%	T
17	R-17	3	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	4	3	75.0%	T
18	R-18	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	79.2%	T
19	R-19	1	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	79.2%	T
20	R-20	2	1	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	91.7%	ST

21	R-21	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	87.5%	ST
22	R-22	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	87.5%	ST
23	R-23	4	2	1	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	83.3%	ST
24	R-24	4	3	4	1	2	1	4	3	2	4	4	4	4	87.5%	ST
25	R-25	4	4	4	3	3	2	1	3	2	4	3	4	3	79.2%	T
26	R-26	4	4	4	3	2	4	2	1	2	1	3	4	2	54.2%	R
27	R-27	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	79.2%	T
28	R-28	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	83.3%	ST
29	R-29	4	4	4	3	1	2	3	3	2	3	4	4	2	75.0%	T
30	R-30	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	58.3%	R
31	R-31	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	66.7%	T
32	R-32	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	66.7%	T
33	R-33	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	1	2	58.3%	R
34	R-34	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	70.8%	T
35	R-35	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	79.2%	T
36	R-36	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	62.5%	R
37	R-37	4	3	3	1	2	3	2	1	3	3	3	4	3	70.8%	T
38	R-38	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	58.3%	R
39	R-39	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	87.5%	ST
40	R-40	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	79.2%	T
41	R-41	3	2	1	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	83.3%	ST
42	R-42	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	100.0%	ST
43	R-43	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	75.0%	T
44	R-44	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	70.8%	T
45	R-45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T
46	R-46	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	58.3%	R

47	R-47	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	66.7%	T
48	R-48	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	83.3%	ST
49	R-49	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	70.8%	T
50	R-50	3	3	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	83.3%	ST
51	R-51	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	91.7%	ST
52	R-52	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	100.0%	ST
53	R-53	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	79.2%	T
54	R-54	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	79.2%	T
55	R-55	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	62.5%	R
56	R-56	1	1	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	95.8%	ST
57	R-57	4	2	4	2	1	1	3	2	4	4	4	3	4	87.5%	ST
58	R-58	3	2	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	91.7%	ST
59	R-59	3	2	4	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	58.3%	R
60	R-60	3	2	3	3	1	3	1	4	3	3	3	2	2	70.8%	T
61	R-61	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	75.0%	T
62	R-62	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	1	3	3	79.2%	T
63	R-63	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	95.8%	ST
64	R-64	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	75.0%	T
65	R-65	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	70.8%	T
66	R-66	3	4	3	3	4	1	3	4	1	4	4	4	3	83.3%	ST
67	R-67	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	66.7%	T
68	R-68	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	66.7%	T
69	R-69	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	3	66.7%	T
70	R-70	3	4	3	3	4	2	3	3	2	1	2	2	4	58.3%	R
71	R-71	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	1	4	58.3%	R
72	R-72	4	1	3	4	2	3	3	2	1	2	1	2	3	45.8%	R

73	R-73	4	2	2	3	3	4	4	1	3	1	2	2	4	54.2%	R			
74	R-74	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	66.7%	T			
75	R-75	3	2	4	3	3	2	2	1	4	4	1	4	2	66.7%	T			
76	R-76	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	70.8%	T			
77	R-77	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	1	70.8%	T			
78	R-78	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	1	4	3	62.5%	R			
79	R-79	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	66.7%	T			
80	R-80	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	75.0%	T			
81	R-81	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	66.7%	T			
82	R-82	3	2	3	2	3	1	4	3	4	2	4	3	2	75.0%	T			
83	R-83	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	75.0%	T			
84	R-84	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	66.7%	T			
85	R-85	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66.7%	T			
86	R-86	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	70.8%	T			
87	R-87	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	1	66.7%	T			
88	R-88	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	1	4	4	79.2%	T			
89	R-89	4	3	4	2	3	4	2	4	3	1	2	3	3	66.7%	T			
90	R-90	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	2	2	62.5%	R			
Jumlah		350				318				449				346					
Nilai maksimal		480				480				640				480					
Persentase skor		72.92%				66.25%				70.16%				72.08%				74.8%	T
Kriteria		T				T				T				T					

Tabulasi Kompetensi Profesional

	%Skor	Kriteria
--	-------	----------

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi						Menguasai struktur dan metodologi keilmuan				
14	15	16	17	18	19	20	21	22		
4	2	3	3	3	3	4	3	2	75.0%	T
3	2	2	3	2	3	4	3	3	75.0%	T
3	3	3	3	3	3	3	2	3	70.8%	T
3	4	3	4	3	3	3	2	3	75.0%	T
3	4	3	1	3	3	4	2	3	66.7%	T
3	3	4	3	3	3	3	2	3	70.8%	T
4	4	4	4	2	3	3	3	4	79.2%	T
3	3	2	3	2	3	4	3	4	79.2%	T
4	3	3	3	3	3	3	2	4	75.0%	T
2	2	3	3	2	3	3	2	2	62.5%	R
3	2	2	4	3	3	4	2	3	79.2%	T
2	2	3	3	1	4	2	3	2	62.5%	R
4	4	2	4	4	3	2	3	4	83.3%	ST
4	4	4	4	2	4	4	4	4	91.7%	ST
2	2	3	2	3	2	2	2	3	58.3%	R
2	3	3	2	4	3	3	2	3	70.8%	T
3	2	3	2	2	4	1	4	4	70.8%	T
4	3	3	4	3	3	3	2	3	75.0%	T
4	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T
3	2	2	1	4	3	3	4	3	75.0%	T
2	2	2	3	2	3	3	4	4	79.2%	T
3	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T

3	2	3	4	4	3	2	3	4	83.3%	ST
3	2	3	2	3	4	3	3	2	70.8%	T
4	4	3	3	3	3	1	4	2	66.7%	T
2	4	4	1	2	4	2	4	4	70.8%	T
3	3	3	4	3	3	3	3	3	79.2%	T
3	3	3	4	3	4	4	3	4	91.7%	ST
4	4	4	3	3	3	2	3	3	70.8%	T
2	3	3	3	3	3	3	2	3	70.8%	T
3	3	4	3	2	2	3	3	4	70.8%	T
4	4	3	4	3	3	4	3	3	83.3%	ST
2	3	3	4	3	3	3	3	4	83.3%	ST
3	4	4	4	3	4	4	3	1	79.2%	T
3	4	3	4	2	4	4	3	3	83.3%	ST
3	3	3	2	3	3	3	3	3	70.8%	T
4	3	1	3	3	3	3	4	3	79.2%	T
3	4	3	3	3	2	3	2	4	70.8%	T
3	4	3	4	1	2	4	2	4	70.8%	T
3	2	3	3	2	3	3	4	3	75.0%	T
4	3	4	3	4	2	3	4	3	79.2%	T
3	2	4	2	3	3	3	4	3	75.0%	T
3	4	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T
4	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T
3	3	3	4	4	4	3	3	1	79.2%	T
3	4	3	2	3	3	2	3	3	66.7%	T
3	3	3	4	4	3	3	2	2	75.0%	T
4	2	4	3	2	3	4	2	3	70.8%	T

4	4	3	3	2	3	3	2	3	66.7%	T
4	2	3	3	3	3	4	3	2	75.0%	T
4	4	2	3	3	3	4	3	3	79.2%	T
3	4	4	3	4	3	3	2	3	75.0%	T
3	4	3	4	3	3	3	2	3	75.0%	T
3	2	1	2	3	3	4	2	3	70.8%	T
3	3	4	4	2	2	2	2	3	62.5%	R
3	2	2	2	2	3	3	3	4	70.8%	T
3	3	2	1	1	3	4	3	4	66.7%	T
2	3	4	3	2	3	3	1	2	58.3%	R
2	2	3	3	2	3	3	2	2	62.5%	R
3	3	4	1	3	3	4	2	3	66.7%	T
1	4	2	3	3	4	4	3	4	87.5%	ST
4	2	1	2	3	2	3	3	4	70.8%	T
4	4	4	4	2	4	4	4	4	91.7%	ST
2	2	3	2	3	1	2	2	3	54.2%	R
2	3	3	3	4	3	3	2	3	75.0%	T
4	2	4	4	2	4	4	4	4	91.7%	ST
4	1	3	4	3	3	3	2	3	75.0%	T
4	2	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T
3	3	4	4	4	3	3	4	3	87.5%	ST
4	2	3	3	4	3	3	4	4	87.5%	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T
2	2	3	4	4	4	4	3	4	95.8%	ST
2	1	3	3	3	2	3	4	4	79.2%	T
4	2	2	3	3	3	3	4	4	83.3%	ST

2	3	2	3	2	2	2	3	3	62.5%	R	
3	3	4	2	3	3	4	2	3	70.8%	T	
3	4	2	4	3	4	4	3	4	91.7%	ST	
4	1	4	1	3	3	3	3	3	66.7%	T	
2	3	4	2	3	3	3	2	3	66.7%	T	
3	3	4	1	3	2	3	3	4	66.7%	T	
3	3	3	2	3	2	4	3	3	70.8%	T	
2	3	1	2	3	3	3	2	4	70.8%	T	
3	2	1	3	4	4	4	3	1	79.2%	T	
3	4	3	1	2	4	4	3	3	70.8%	T	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T	
4	3	3	3	3	2	3	4	3	75.0%	T	
3	3	3	2	2	2	3	2	2	54.2%	R	
2	2	3	4	3	2	4	4	4	87.5%	ST	
4	2	3	3	4	4	3	4	3	87.5%	ST	
4	3	2	3	4	4	3	4	3	87.5%	ST	
688					375					74.8%	T
960					480						
71.67%					78.13%						
T					T						

PERPUSTAKAAN
Tabulasi Fasilitas Belajar

	%Skor	Kriteria	Hasil	Kriteria
--	-------	----------	-------	----------

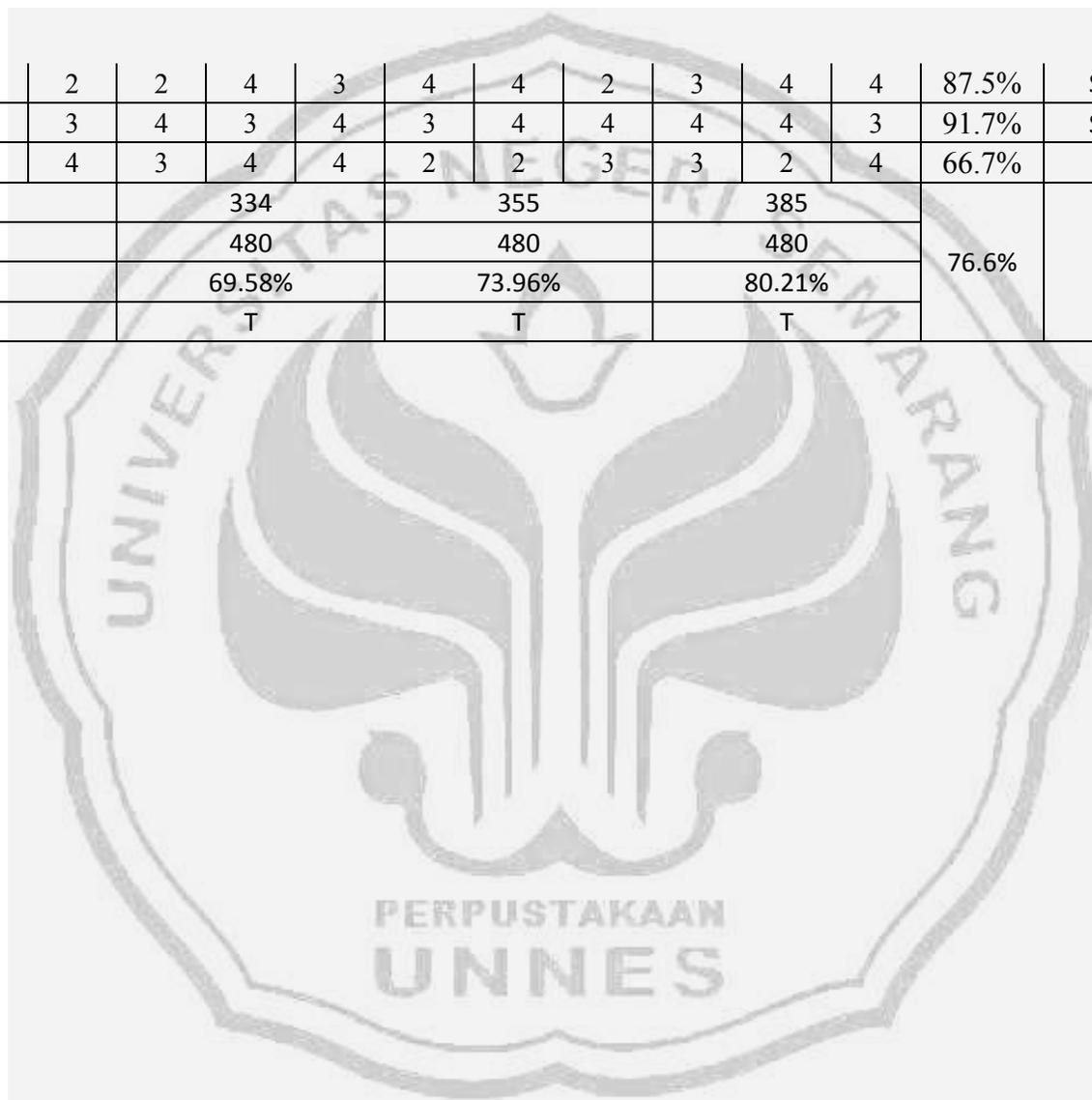
Ruang tempat belajar				2. Penerangan			3. Buku-buku pegangan			4. Kelengkapan peralatan belajar					belajar	
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	87.5%	ST	77	Tuntas
3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	70.8%	T	74	Tuntas
3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	79.2%	T	76	Tuntas
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	75.0%	T	75	Tuntas
2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	75.0%	T	73	Tuntas
3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	62.5%	R	76	Tuntas
4	1	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	91.7%	ST	77	Tuntas
2	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	100.0%	ST	76	Tuntas
4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	79.2%	T	74	Tuntas
3	1	4	1	3	4	2	3	4	1	3	4	3	75.0%	T	70	Tidak tuntas
4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	58.3%	R	71	Tuntas
3	2	2	3	3	3	2	4	1	1	3	4	4	70.8%	T	70	Tidak tuntas
3	4	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	75.0%	T	74	Tuntas
3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	91.7%	ST	73	Tuntas
3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	70.8%	T	70	Tidak tuntas
2	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	70.8%	T	67	Tidak tuntas
1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	66.7%	T	66	Tidak tuntas
3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	75.0%	T	70	Tidak tuntas

3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	66.7%	T	71	Tuntas
3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	75.0%	T	70	Tidak tuntas
3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	1	4	3	66.7%	T	75	Tuntas
3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	70.8%	T	73	Tuntas
2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	95.8%	ST	73	Tuntas
3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	87.5%	ST	71	Tuntas
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	75.0%	T	72	Tuntas
4	4	4	3	2	3	2	3	4	1	2	3	3	66.7%	T	71	Tuntas
3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	79.2%	T	76	Tuntas
4	3	3	4	4	2	4	4	2	1	3	3	4	70.8%	T	77	Tuntas
3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	83.3%	ST	76	Tuntas
3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	62.5%	R	71	Tuntas
2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	70.8%	T	76	Tuntas
3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	91.7%	ST	78	Tuntas
4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	79.2%	T	74	Tuntas
4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	79.2%	T	75	Tuntas
3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	83.3%	ST	77	Tuntas
3	3	4	3	3	1	3	2	1	3	3	3	4	66.7%	T	74	Tuntas
2	4	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	75.0%	T	72	Tuntas
2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	66.7%	T	72	Tuntas
3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	87.5%	ST	74	Tuntas
4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	4	4	3	75.0%	T	71	Tuntas
3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	83.3%	ST	74	Tuntas
3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	100.0%	ST	75	Tuntas
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T	75	Tuntas
3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	83.3%	ST	74	Tuntas

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75.0%	T	76	Tuntas
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	54.2%	R	71	Tuntas
2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	70.8%	T	73	Tuntas
3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	2	2	66.7%	T	72	Tuntas
3	3	4	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	70.8%	T	74	Tuntas
2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	79.2%	T	71	Tuntas
3	2	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	75.0%	T	77	Tuntas
3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4	3	70.8%	T	75	Tuntas
3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	66.7%	T	76	Tuntas
3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	75.0%	T	70	Tidak tuntas
3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	58.3%	R	73	Tuntas
2	3	2	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	91.7%	ST	67	Tidak tuntas
2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	95.8%	ST	72	Tuntas
2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	79.2%	T	70	Tidak tuntas
3	3	4	1	3	1	2	3	4	1	3	4	3	75.0%	T	70	Tidak tuntas
4	1	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	66.7%	T	72	Tuntas
3	4	1	3	3	3	2	1	3	1	3	4	4	66.7%	T	67	Tidak tuntas
3	3	2	3	3	4	1	2	4	3	3	3	3	75.0%	T	68	Tidak tuntas
4	4	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	100.0%	ST	73	Tuntas
3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	79.2%	T	70	Tidak tuntas
2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	83.3%	ST	68	Tidak tuntas

4	3	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	100.0%	ST	75	Tuntas
3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	79.2%	T	74	Tuntas
3	3	3	4	3	2	4	3	1	2	2	3	3	58.3%	R	72	Tuntas
2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	79.2%	T	73	Tuntas
3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	66.7%	T	75	Tuntas
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70.8%	T	75	Tuntas
4	4	4	4	3	2	2	4	1	3	4	2	4	75.0%	T	73	Tuntas
3	2	2	2	3	1	3	4	4	2	3	4	3	83.3%	ST	69	Tidak tuntas
4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	87.5%	ST	74	Tuntas
4	4	4	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	58.3%	R	69	Tidak tuntas
3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	83.3%	ST	76	Tuntas
4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	87.5%	ST	79	Tuntas
3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	79.2%	T	71	Tuntas
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	62.5%	R	70	Tidak tuntas
2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	66.7%	T	74	Tuntas
3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	83.3%	ST	73	Tuntas
2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	79.2%	T	69	Tidak tuntas
4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	79.2%	T	70	Tidak tuntas
3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	83.3%	ST	74	Tuntas
2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	87.5%	ST	71	Tuntas
4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	62.5%	R	76	Tuntas
2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	66.7%	T	67	Tidak tuntas

3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	87.5%	ST	77	Tuntas
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	91.7%	ST	75	Tuntas
3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	66.7%	T	74	Tuntas
462				334				355				385				
640				480				480				480				
72.19%				69.58%				73.96%				80.21%				
T				T				T				T				
													76.6%	T	72.8	Tuntas



Uji asumsi klasik

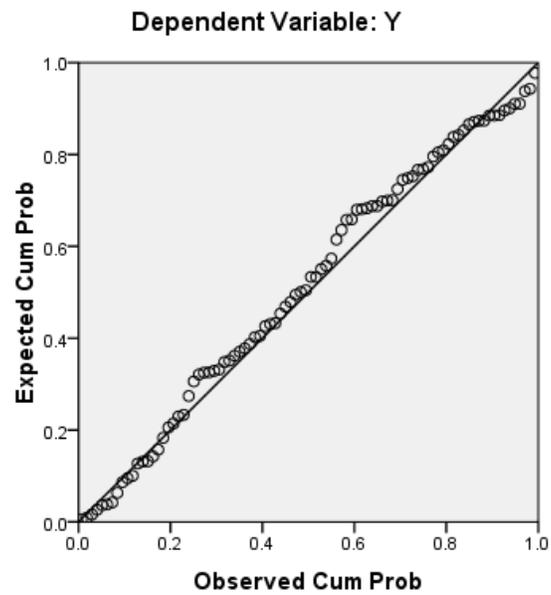
Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84559385
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.053
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571
a. Test distribution is Normal.		

PERPUSTAKAAN
UNNES

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji multikolenieritas

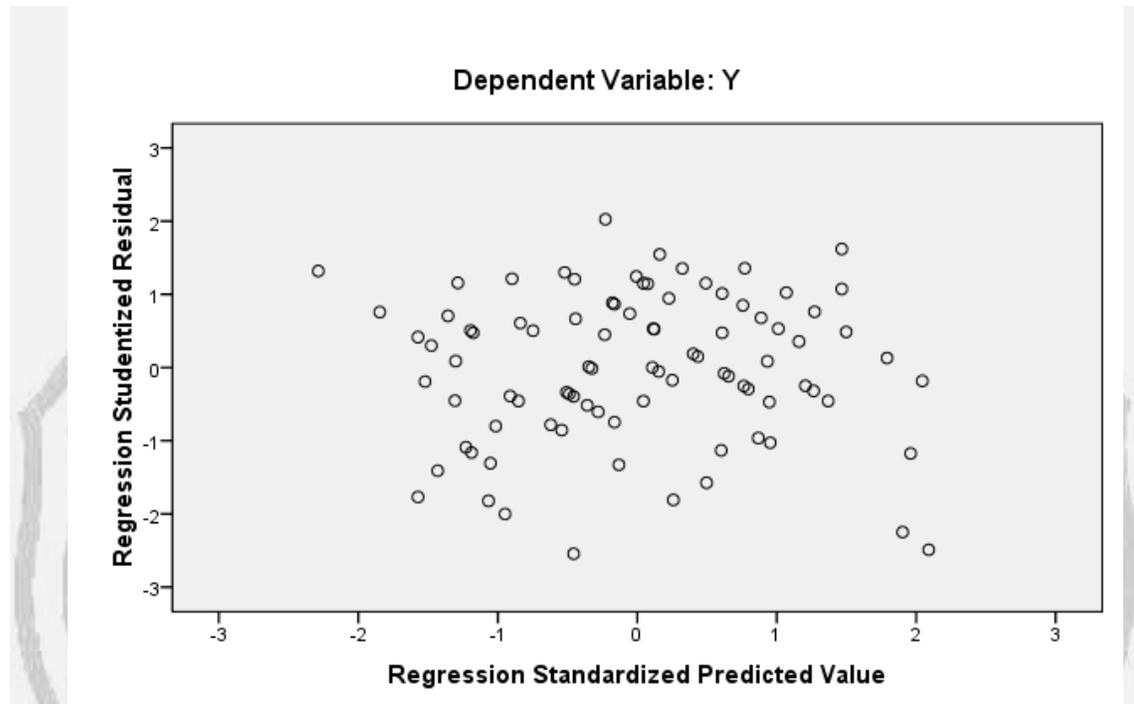
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.928	3.094		12.582	.000		
	X1	.363	.090	.344	4.011	.000	.641	1.560
	X2	.378	.088	.351	4.279	.000	.699	1.430
	X3	.261	.098	.253	2.660	.009	.520	1.924

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedasitas

Scatterplot



analisis regresi berganda
uji R (uji determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.581	1.87751

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

uji F (uji simultan)

dengan $n = 47$, $k = 3$, dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,209$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	445.469	3	148.490	42.124	.000 ^a
	Residual	303.153	86	3.525		
	Total	748.622	89			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

uji t (uji parsial)

dengan $n = 47$, $k = 3$, dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,017$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.928	3.094		12.582	.000
	X1	.363	.090	.344	4.011	.000
	X2	.378	.088	.351	4.279	.000
	X3	.261	.098	.253	2.660	.009

a. Dependent Variable: Y

uji determinasi parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	38.928	3.094		12.582	.000			
X1	.363	.090	.344	4.011	.000	.624	.397	.275
X2	.378	.088	.351	4.279	.000	.615	.419	.294
X3	.261	.098	.253	2.660	.009	.650	.276	.183

a. Dependent Variable: Y

